

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : RIA HERAWATI

No. Mahasiswa : 11312294

**FAKULTAS EKONOMI**

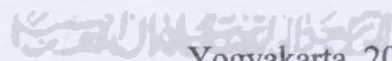
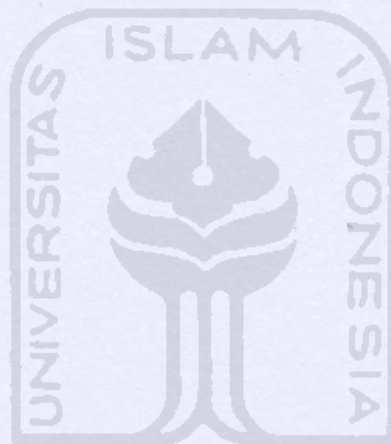
**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 20 Juni 2016



(Ria Herawati)

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP  
TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**



Neni Meidawati, Dra. M.Si., Ak.CA

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **RIA HERAWATI**

Nomor Mahasiswa : **11312294**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

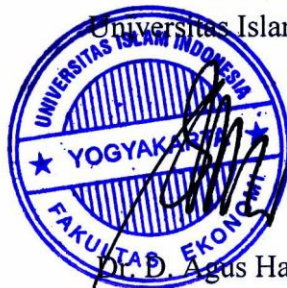
Pada hari Rabu, tanggal: 20 Juli 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. P. Agus Harjito, M.Si.

**Halaman Persembahan**



## KATA PENGANTAR



**Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA . Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.**

**Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda yang kusayangi Limex Sumaryati yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Dan kepada semua yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
1.5. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Teori Agency.....	11
2.2. Teori Sinyal.....	12
2.3. Laporan Keuangan .....	12
2.4. Laporan Audit .....	14

2.5.	Audit Delay .....	16
2.6.	Ukuran Perusahaan .....	16
2.7.	Solvabilitas.....	18
2.8.	Profitabilitas .....	19
2.9.	Kompleksitas Operasi .....	20
2.10.	Reputasi KAP.....	20
2.11.	Penelitian Terdahulu .....	22
2.12.	Hipotesis Penelitian .....	26
2.13.	Model Peneltian .....	32

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	34
3.4.	Hipotesis Penelitian .....	37
3.5.	Metode Analisis Data .....	37

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	42
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	46
4.4.	Analisis Regresi Berganda .....	49
4.5.	Pembahasan.....	54

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan .....	60
------	------------------	----

5.2. Keterbatasan Penelitian .....	60
5.3. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
Lampiran .....	65



## DAFTAR TABEL

### Tabel

4.1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	42
4.2. Analisis Statistik Deskriptif .....	43
4.3. Uji Normalitas .....	46
4.4. Hasil Uji Multikolinieritas .....	47
4.5. Hasil Uji Autokorelasi .....	48
4.6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1. Model Penelitian .....	32
4.1. hasil Uji Heteroskedastisitas .....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1.	Daftar Nama Perusahaan .....	65
2.	Data Audit Delay .....	68
3.	Data Debt to Equity Ratio .....	71
4.	Data Profitabilitas .....	75
5.	Data Ukuran KAP .....	79
6.	Data Perusahaan Multinasional .....	83
7.	Data Hasil Olah Data .....	86



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Karakteristik Perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperoleh bukti empiris pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : Audit Delay, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan reputasi KAP.

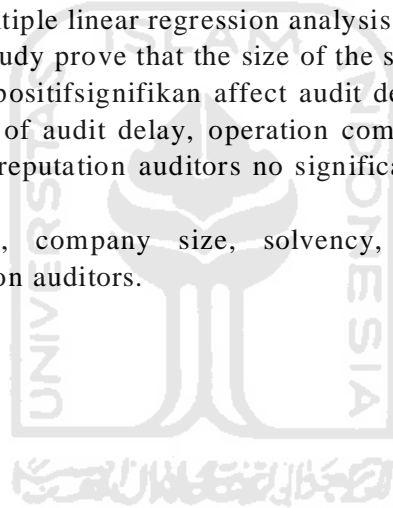
## ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the influence of characteristics of the Company consisting of company size, solvency, profitability, and operation company against the Audit Delay in companies listed on the Indonesia Stock Exchange and obtain empirical evidence of the influence of Reputation Firm to Audit Delay on companies listed in Indonesia Stock Exchange.

The population used in this research data collection taken from the financial statements of a manufacturing company that has been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. Sampling method in this study is the selection of the sample with consideration (judgment / purposive sampling), namely the type of sample selection is not random that the information obtained by using certain considerations and generally adapted to the purpose or research problems. Analysis of data using multiple linear regression analysis.

The results of this study prove that the size of the significant negative effect on audit delay, solvency positif signifikan affect audit delay, significant negative effect on the profitability of audit delay, operation company significant positive effect on audit delay and reputation auditors no significant effect on audit delay.

Keywords: Audit Delay, company size, solvency, profitability, operation company, and the reputation auditors.





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut IAI (2015), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Kieso, Weygrandt, dan Warfield (2014), pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2005). Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya, jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan secepat

mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2013). Informasi dikatakan relevan apabila memiliki nilai prediksi (*predictive value*), nilai umpan balik (*feedback value*) dan tersedia tepat waktu (*timeliness*) (Hendriksen dan Van Breda, 2000).

Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang disingkat menjadi BEI telah menjadi ketentuan bagi perusahaan yang terdaftar untuk mematuhi peraturan dari BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 menyatakan bahwa batas pengiriman Laporan Keuangan emiten yang telah di audit sampai bulan ke 4 setelah tahun fiskal. Laporan keuangan tersebut juga harus memenuhi empat karakteristik kuantitatif yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakainya, yaitu *relevance, reliable, comparability, dan consistency*.

Diedarkannya pengumuman penyampaian laporan keuangan interim tahun 2014 oleh BEI bahwa terdapat keterlambatan atas penyampaian Laporan Keuangan Interim Perusahaan Tercatat sebanyak 4 perusahaan dari 482 perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk menanggapi hal ini, BAPEPAM mengambil langkah dalam menanggapi kasus tersebut dengan maraknya keterlambatan penyerahan Laporan Keuangan yang diaudit. Langkah tersebut diwujudkan dengan menambahkan sanksi bagi perusahaan yang terlambat dalam penyerahan Laporan Keuangan yang telah diaudit. Sehubungan dengan adanya sanksi dari hal tersebut, peringatan yang diberikan tidak hanya dalam bentuk surat peringatan, melainkan dalam bentuk denda (IDX, 2014).

Adanya peringatan serta sanksi yang diberikan oleh BEI kepada perusahaan yang terlambat dalam penyampaian Laporan Keuangan Interim tersebut, harapannya dapat meningkatkan kualitas dari masing-masing perusahaan dalam ketepatan waktu kewajiban penyampaian Laporan Keuangan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan perlu adanya manajemen waktu untuk penyesuaian dalam menanggapi masalah tersebut.

Berdasarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2013 No. Peng-LK-00011/BEI.PG1/04-2014, No. Peng-LK-00008/BEI.PG1/04-2014, dan No. Peng-LK-00005/BEI.PG1/04-2014, pada tanggal 11 April tahun 2014 ini terdapat 58 Emiten dan Perusahaan Publik yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan audit yang berakhir per tanggal 31 Desember 2014. Dari 58 emiten dan Perusahaan Publik yang terlambat tersebut 5 perusahaan menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sedangkan 53 lainnya tidak menyampaikan informasi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Lambannya penyampaian laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan serta dapat pula berdampak negatif dalam pengambilan keputusan manajemen. Selain itu, semakin lama menunda penyampaian laporan keuangan, maka akan semakin diragukan relevansi atas laporan keuangan tersebut. Salah satu penyebab perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah lambannya auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan

Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan telah menyajikan informasi yang andal dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Menurut Boynton, Johnson, dan Kell (2007), tujuan utama audit laporan keuangan adalah untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen.

*Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Aryati dan Theresia (2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sebagaimana

tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan.

Karakteristik perusahaan adalah sifat khas atau spesifik yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas dan kompleksitas operasi dalam penelitian ini diduga berpengaruh terhadap *audit delay* dan pemilihan akan Kantor Akuntan Publik (KAP) serta opini auditor juga diduga berpengaruh terhadap *audit delay*. Hossain dan Taylor (1998) memaparkan bahwa KAP besar (*bigfour*) cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima, bila dibandingkan dengan *non big four*, hal ini dikarenakan atas menjaga reputasi.

Penelitian Vuko dan Vular (2014) membuktikan bahwa komite audit, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan tipe KAP, opini audit, total akrual, perbandingan persediaan dan piutang dengan total asset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Puspitasari dan Sari (2012) membuktikan ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Modugu et.al (2012) membuktikan bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Lycyanda dan Nur'ani (2013) membuktikan faktor ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kusumawardhani (2013) menunjukkan kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) membuktikan bahwa opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan penelitian yang dilakukan oleh Alkhatib dan Marji (2012) memperoleh bukti bahwa rasio profitabilitas, jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu audit, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu audit. Anggradewi dan Haryanto (2012) membuktikan bahwa variabel kualitas KAP dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif, sedangkan untuk variabel ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rachmawati (2008) membuktikan Faktor internal yang mempengaruhi *audit delay* adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan variable profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Petronila (2007) membuktikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan pos luar biasa serta opini audit berpengaruh positif terhadap *audit*

*delay*. Sulistyono (2010) membuktikan profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Aktas dan Kargin (2011) membuktikan bahwa sector perusahaan, *reporting type*, dan pendapatan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oktorina dan Suharli (2005) menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah. Utami (2006) membuktikan secara parsial ukuran perusahaan, jenis industri, reputasi auditor dan rasio hutang terhadap ekuitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat digunakan sebagai petunjuk awal bahwa jika *audit delay* panjang dan bahkan berdampak pada terlambatnya publikasi laporan keuangan maka dapat diduga kemungkinan terbesar penyebabnya adalah emiten mengalami rugi dan atau memperoleh opini selain *unqualified*. Modugu et.al (2012) membuktikan bahwa profitabilitas, tipe industri, tipe auditor, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan total aset dan audit fee berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Ketidakkonsistenan hasil atau adanya perbedaan antara masing-masing peneliti baik yang menemukan pengaruh signifikan dan juga yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari model penelitian yang sama atau berbeda dan juga dari alat statistik serta teori dasar yang digunakan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dan mengingat pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor dalam penelitian yang mempengaruhi *Audit Delay* untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya. Adapun faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi serta reputasi KAP dan opini auditor. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Karakteristik Perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan kompleksitas operasi mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



2. Apakah Reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Karakteristik Perusahaan yang terdiri dari ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Ilmu Akuntansi

Merupakan kesempatan untuk menerapkan disiplin ilmu yang didapat selama kuliah untuk menambah wawasan tentang masalah yang terjadi secara nyata di suatu lingkungan tertentu, khususnya masalah yang berhubungan dengan akuntansi keuangan.

2. Bagi Praktik Akuntansi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan pada praktik ilmu akuntansi agar kedepannya bisa berkembang sesuai dengan praktik yang ada di lapangan.

3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai salah sumber pembelajaran yang berguna bagi masyarakat luas.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan hasil penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi populasi sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil dan pembatasan penelitian yang menguraikan analisis menyeluruh atas penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasan hipotesisnya.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Berisi kesimpulan serta saran dan keterbatasan dari penulis yang merupakan hasil dari penelitian yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal dan prinsipal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada agen. Prinsipal mengikat suatu pihak (agen) untuk mengelola aset yang dimilikinya dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan pihak prinsipal.

Hubungan keagenan terjadi antara pemegang saham dengan manajer, atau pemegang saham dengan kreditor. Hubungan yang baik antara pemegang saham dan manajer adalah hubungan yang mampu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh manajer dalam mengelola sumber daya yang diinvestasikan dan pembagian hasil usaha antara pihak manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Pada teori keagenan (*agency theory*), Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa masalah dalam agensi disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal.

Masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan kepentingan pribadi mereka. Prinsipal menginginkan hasil akhir yaitu peningkatan laba atau nilai investasi dalam perusahaan. Sedangkan agen memiliki kepentingan pribadi yang ingin mereka capai yaitu menerima kompensasi yang layak atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal melakukan penilaian terhadap prestasi yang telah

dilakukan oleh agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba. Semakin tinggi jumlah laba yang dihasilkan oleh agen, maka prinsipal akan memperoleh bagian deviden yang semakin tinggi sehingga agen dianggap berhasil atau memiliki kinerja yang baik dan layak untuk mendapatkan insentif yang tinggi (Pratama, 2013).

## **2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Perusahaan yang berkualitas baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005). Sinyal harus dapat ditangkap oleh pasar dan tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang berkualitas buruk dari perusahaan tentang adanya informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh investor. Perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan bahwa perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dikarenakan adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak dengan segera mempublikasikan laporan keuangannya dan akibatnya adalah harga saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

## **2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki peran penting karena menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban

(*stewardship*) oleh manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Para pengguna laporan keuangan yang dimaksud antara lain investor, karyawan, kreditur, pemerintah, serta masyarakat. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2013).

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI SAK (2015), keempat karakteristik laporan keuangan tersebut memiliki arti :

1. Dapat dipahami (*Understandability*)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi

keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

### 3. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### 4. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Sehingga pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh dari perubahan tersebut. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi banyak pihak, sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan.

## 2.4 Laporan Audit

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor untuk berkomunikasi dengan pengguna laporan keuangan. Auditor menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan auditan di dalam laporan audit. Pendapat auditor disajikan dalam suatu laporan tertulis berupa laporan audit baku. Isi laporan audit baku terikat pada format yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia

(IAI). Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf, yaitu paragraf pengantar (*introductory paragraph*), paragraf lingkup (*scope paragraph*), dan paragraf pendapat (*opinion paragraph*). Paragraf pertama adalah paragraf pengantar laporan audit baku. Di dalam paragraf pengantar terdapat tiga fakta yang diungkapkan oleh auditor (Mulyadi, 2002): (1) tipe jasa yang diberikan oleh auditor, (2) objek yang di audit, (3) pengungkapan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan dan tanggung jawab auditor atas pendapat yang diberikan atas laporan keuangan berdasarkan hasil audit. Pada paragraf ini terdapat tiga kalimat, yaitu kalimat pertama menjelaskan laporan keuangan yang menjadi objek sasaran audit, kalimat kedua menjelaskan tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan, dan kalimat ketiga menjelaskan tanggung jawab auditor atas pendapat yang dinyatakan pada laporan audit. Pada paragraf lingkup, auditor menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan beberapa penjelasan tambahan. Selain itu paragraf ini juga berisi pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit tersebut dapat memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan. Paragraf pendapat digunakan auditor untuk menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material berdasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.

## **2.5 Audit Delay**

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh KAP. Dalam BAPEPAM Nomor: Kep-431/BL/2012 menyatakan bahwa batas pengiriman Laporan Keuangan emiten yang telah di audit sampai bulan ke 4 setelah tahun fiskal. Ketika perusahaan melanggar aturan ini, maka akan ada sanksi yang dikenakan oleh Bapepam-LK. Sanksi yang dikenakan bertingkat mulai dari teguran tertulis, teguran kedua berupa denda Rp10.000.000 hingga penghentian sementara perdagangan saham perusahaan itu di BEI ketika perusahaan tersebut belum juga memperbaiki kelalaiannya dalam waktu 30 hari sejak diterimanya teguran tertulis kedua.

Aryati dan Theresia (2005) mendefinisikan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Selisih jarak waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit inilah yang disebut *audit delay*. Maka, semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

## **2.6 Ukuran Perusahaan**

Menurut Dyer dan McHugh dalam Kartika (2009), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam



menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai *asset* perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari Pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Carlaw dan Kaplan serta Owusu-Ansah dalam Hilmi dan Ali, (2008), beragumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (*asset*) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

Sebaliknya, Boynton dan Kell (2007) menyebutkan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang diaudit semakin besar. Hal ini berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang harus diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus ditempuh. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan

berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal. Kategori Ukuran Perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

## 2.7 Solvabilitas

Solvabilitas acapkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland (2008) menyatakan bahwa *leveragerasio* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa

pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk.

## 2.8 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Owusu-Ansah (2000), perusahaan yang memiliki hasil gemilang (*good news*) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*). Perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi.

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), rasio yang mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya alam oleh perusahaan. Alasan pemilihan ROA yaitu: (1) Sifatnya yang menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk, dan efisiensi penjualan. (2) Apabila perusahaan mempunyai data industri, ROA dapat digunakan untuk mengukur rasio industri sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. (3) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. (4) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja masing-masing divisi. (5) ROA dapat digunakan sebagai fungsi kontrol dan fungsi perencanaan.

## 2.9 Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat menambah suatu tantangan pada audit dan akuntansi (Siuko, 2009). Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini sejalan dengan Dwyer dan

Wilson dalam Siuko (2009), yang percaya bahwa kompleksitas operasi perusahaan yang lebih besar akan meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk audit. Selanjutnya menurut Owusu-Ansah (2000), kompleksitas operasi perusahaan telah ditemukan dapat memperpanjang *audit delay*. Kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Selanjutnya auditor mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat lingkup audit yang akan dilakukan oleh auditor semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya.

## 2.10 Reputasi KAP

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu

untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik.

Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. DeAngelo dalam Hilmi dan Ali (2008), menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *nonthe big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari&Co Tanudiredja,Wibisana&Co;
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta,Sidharta dan Wijaya;
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko&Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio&Co.

## 2.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang *Audit Delay* telah banyak dilakukan. Penelitian Vuko dan Vular (2014) meneliti mengenai determinan *audit delay* di Kroasia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Komite Audit, Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sedangkan tipe KAP, opini audit, total akrual, perbandingan persediaan dan piutang dengan total asset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Puspitasari dan Sari (2012) meneliti mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini adalah seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Modugu et.al (2012) meneliti mengenai determinan *audit delay* di Nigeria. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *multinationality connections of companies*, ukuran perusahaan dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Lycyanda dan Nur'ani (2013) meneliti mengenai pengujian faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini adalah faktor ukuran perusahaan, pengungkapan rugi, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kusumawardhani (2013) meneliti mengenai pengaruh kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor terhadap *audit delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Pengujian secara parsial, menunjukkan kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Simpulan dari penelitian ini bahwa kondisi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014) meneliti mengenai mendapatkan bukti empiris opini audit, solvabilitas perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, dan laba/rugi tahun berjalan mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini adalah opini audit dan laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel solvabilitas perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Alkhatib dan Marji (2012) meneliti mengenai *determinan timeliness* laporan Audit di Yordania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas jenis perusahaan audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh negative dengan ketepatan waktu audit, sedangkan *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu audit.

Anggradewi dan Haryanto (2014) meneliti mengenai “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*”. Hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel kualitas KAP dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* dengan arah negatif, sedangkan untuk variabel

ukuran perusahaan, tingkat *leverage* dan independensi komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Rachmawati (2008) meneliti mengenai pengaruh faktor internal yaitu: profitabilitas, solvabilitas, internal auditor dan size perusahaan) dan faktor eksternal, yaitu ukuran KAP terhadap audit delay dan *Timeliness* pada perusahaan manufaktur. Analisis data membuktikan Faktor internal yang mempengaruhi audit delay adalah size perusahaan dan faktor eksternal ukuran kantor akuntan publik sedangkan variable profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay, Faktor internal yang mempunyai pengaruh terhadap *timeliness* adalah size perusahaan, solvabilitas sedangkan faktor eksternal seperti ukuran kantor akuntan publik sedangkan profitabilitas, solvabilitas, internal auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *timeliness*.

Petronila (2007) meneliti mengenai analisis pengaruh skala perusahaan, profitabilitas, kap, opini audit, pos luar biasa dan umur perusahaan terhadap *audit delay* : studi empiris pada bursa efek jakarta tahun 2003. Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan pos luar biasa serta opini audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Sulistyo (2010) meneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, reputasi kantor akuntan publik, dan opini auditor



sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Sampel penelitian ini terdiri dari 888 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyampaikan laporan keuangan ke Bapepam dalam periode tahun 2006-2008. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, kepemilikan publik, dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Akan tetapi, tidak ditemukan bukti bahwa likuiditas, *leverage* keuangan, dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Aktas dan Kargin (2011) meneliti mengenai pengaruh sektor perusahaan, *reporting type*, dan pendapatan perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa sektor perusahaan, *reporting type*, dan pendapatan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Oktorina dan Suharli (2005) meneliti faktor-faktor penentu kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa *debt to equity ratio* dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, dan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun menunjukkan hasil yang signifikan, namun hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu ialah tidak searah.

Utami (2006) meneliti analisis determinan *audit delay*. Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial ukuran perusahaan, jenis industri, reputasi auditor dan rasio hutang terhadap ekuitas terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan demikian dapat digunakan sebagai petunjuk awal bahwa jika *auditdelay* panjang dan bahkan berdampak pada terlambatnya publikasi laporan keuangan maka dapat diduga kemungkinan terbesar penyebabnya adalah emiten mengalami rugi dan atau memperoleh opini selain *unqualified*.

Modugu et.al (2012) meneliti mengenai determinan *audit delay* di Nigeria. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, tipe industri, tipe auditor, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan total aset dan *audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dan kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

## **2.12 Hipotesis Penelitian**

### **2.12.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan layanan terbaik termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya. Lebih jauh, perusahaan besar biasanya memiliki berbagai keunggulan. Pertama, perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, semakin kecil risiko salah saji sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat sampel

(bukti) menjadi lebih sedikit, kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup audit menjadi kecil. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam proses auditnya.

Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor pengawas permodalan dan pemerintah. Penelitian Puspitasari dan Sari (2012), Modugu et.al (2012), dan Alkhatib dan Marji (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

### **2.12.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Untuk mengukur solvabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio hutang atas aktiva (DTA), yaitu perbandingan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to total asset* (DTA) mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to total asset* (DTA) serendah-rendahnya.

Menurut Rachmawati (2008), Proporsi solvabilitas yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Solvabilitas yang tinggi ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditannya. Hal ini didukung oleh penelitian Vuko dan Vular (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap waktu audit (*audit delay*). Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay***

### **2.12.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan, serta menunjukkan indikator dari keberhasilan perusahaan. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*). Perusahaan yang mempunyai kabar baik (*good news*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Menurut Petronila (2007) jika suatu perusahaan mengalami kerugian, auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit atau membutuhkan jangka

waktu pelaporan audit yang lebih lama. Beberapa faktor yang mengkaitkan Profitabilitas negatif (rugi) dengan waktu audit (*audit delay*) adalah pertama, ketika perusahaan mengalami kerugian perusahaan akan cenderung menunda berita buruk. Kedua, sebuah perusahaan yang mengalami rugi akan meminta auditor menjadwalkan audit lebih dari biasanya misalnya terlambat memulai proses audit atau memperlama proses audit. Ketiga, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit pada perusahaan yang rugi jika auditor meyakini bahwa kerugian perusahaan kemungkinan disebabkan karena kegagalan perusahaan atau kecurangan manajemen. Hasil penelitian Vuko dan Vular (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay***

#### **2.12.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay***

Menurut Owusu-Ansah (2000), kompleksitas operasi perusahaan telah ditemukan dapat memperpanjang *audit delay*. Antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan merupakan informasi

bahwa perusahaan tersebut memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya terhadap perusahaan tersebut.

Sulistyo (2010), membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya menurut hasil penelitian Aktas dan Kargin (2011), bahwa laporan konsolidasi perusahaan ditemukan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay***

#### **2.12.5 Reputasi KAP terhadap Audit Delay**

Suatu laporan keuangan atau informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan kemudian menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*.

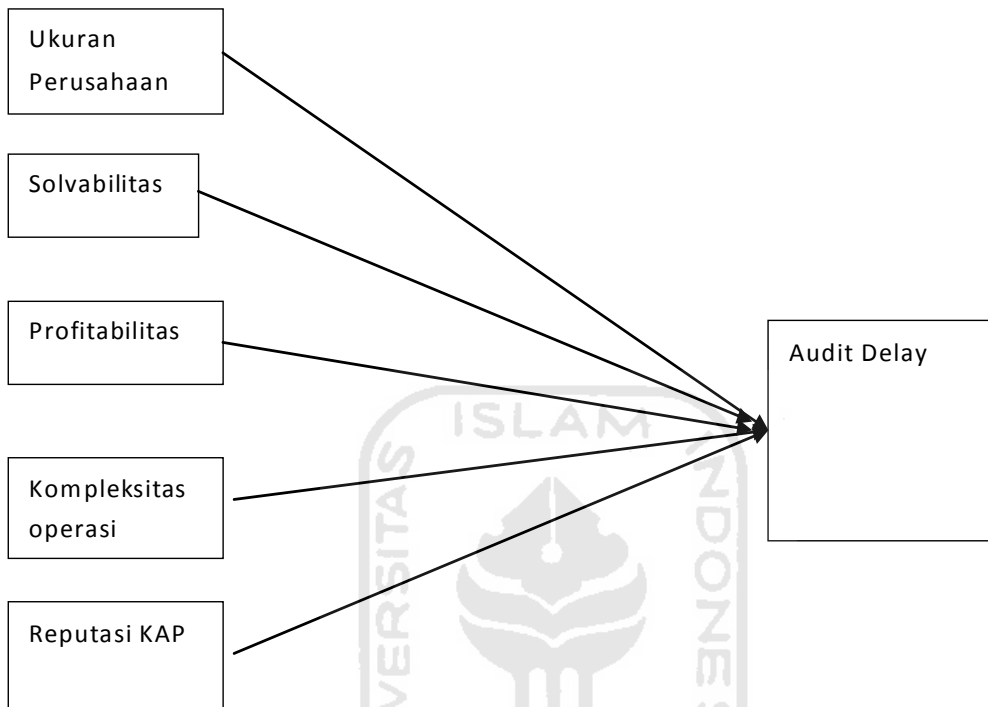
Menurut Loeb (1971) dalam Hilmi dan Ali (2008) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etik daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik dalam melakukan pekerjaan audit dan memberikan opini publik. DeAngelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sulistyio (2010) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

**H5: Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap audit delay.**

### 2.13 Model Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antar variabel diperlihatkan dalam model penelitian berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini di ambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun pertimbangannya, antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2012-2015.
2. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.
3. Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, yaitu tanggal pelaporan auditor, total aset perusahaan, total utang perusahaan, total ekuitas dan laba bersih perusahaan, serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.
4. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, serta *website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)*. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *nonrandom* dikarenakan penelitian menggunakan keseluruhan populasi penelitian yang memenuhi kriteria (sudah ditentukan) sebagai sampel penelitian.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Audit Delay* sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan reputasi KAP.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay*, yaitu lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku suatu perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen (Utami, 2006). Di Indonesia secara khusus lama *audit delay* diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Laporan keuangan yang telah disertai laporan auditor independen yang kemudian akan diserahkan

kepada BAPEPAM paling lambat 90 hari dari tanggal laporan keuangan atau tanggal 31 Maret untuk kemudian dilakukan *listing*.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan antara lain:

#### 3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Modugu et.al, 2014):

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

#### 3.3.2.2 Solvabilitas

Weston dan Copeland (2008) menyatakan bahwa *leveragerasi* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.. Perhitungan solvabilitas dengan rasio *total debt to total asset* (TDTA) sendiri di hitung dengan rumus (Lucyanda dan Nur'ani, 2013):

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.3.2.2 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dihitung sebagai berikut (Modugu et.al, 2014):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3 Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan. Pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan (Sulistyo, 2010).

### 3.3.2.4 Reputasi KAP

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangannya, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 diberi nilai *dummy* 0 (Sumartini dan Widiyani, 2014).

### 3.4 Hipotesis Operasional

Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan reputasi KAP terhadap *Audit Delay* secara parsial digunakan uji t statistik. Langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut:

$H_{01}: b_1 \geq 0$  : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

$H_{a1}: b_1 < 0$  : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

$H_{02}: b_2 \leq 0$  : Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_{a2}: b_2 > 0$  : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_{03}: b_3 \leq 0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_{a3}: b_3 > 0$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_{04}: b_4 \leq 0$  : Kompleksitas operasi tidak berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_{a4}: b_4 > 0$  : Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

$H_{05}: b_5 \geq 0$  : Reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

$H_{a5}: b_5 < 0$  : Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan bukti empiris dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan akan dijelaskan di bawah ini:

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), median dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka diperlukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik.

Pengujian dengan kriteria uji asumsi klasik, meliputi :

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa data dalam keadaan normal, maka dilakukan metode Kolmogorov Smirnov dengan alat bantu SPSS. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *asymptotic significance* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006).

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukankorelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terjadi apabila terdapat hubunganyang kuat antar variabel independen dengan model regresi. Gejala adanya multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation* dan *Tolerance value* serta *Varian Inflation Factor (VIF)*. Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Jika *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka dapat dipastikan telah terjadimultikolinearitas (Ghazali, 2011).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji ketidaksamaan varian dari *residual* pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, sedangkan kalau variannya berbeda maka akan terjadi *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dapat digunakan dengan uji *Glejser* dengan cara:

- a. Mendapatkan nilai residual atau kesalahan pengganggu dari persamaan regresi, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan.
- b. Melakukan regresi antara nilai absolute residual dengan tiap-tiap variabel independen. Apabila terdapat hubungan yang signifikan dari regresi atau jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas* (Ghazali, 2011).

#### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = a + b_1\text{SIZE} + b_2\text{DTA} + b_3\text{ROA} + b_4\text{OPERA} + b_5\text{KAP} + e$$

Keterangan:

a = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan (Total Asset)

DTA = Solvabilitas

ROA	= Profitabilitas (Return on Assets)
OPERA	= Kompleksitas Operasi Perusahaan
KAP	= Reputasi KAP
e	= Error

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

#### 1. Uji Signifikansi t (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, kompleksitas operasi, dan reputasi KAP secara individu terhadap *Audit Delay* menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t statistik signifikan dengan tingkat  $\alpha$  (0,05) dengan cara pengambilan keputusan :

- Bila t statistik signifikan  $< 0,05$  , maka  $H_a$  diterima
- Bila t statistik signifikan  $> 0,05$  , maka  $H_a$  ditolak

#### 2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel independen



memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square mempunyai kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 4 tahun berturut turut, yaitu tahun 2012 sampai dengan 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah berjumlah 135 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria sampel terdapat 79 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 316 (79 X 4).

Tabel 4.1

#### Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunannya dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2012-2015.	135
2	Laporan keuangan berakhir 31 Desember yang tidak lengkap dengan catatan atas laporan keuangan.	(22)
3	Memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, seperti tanggal pelaporan auditor, total aset perusahaan, total utang perusahaan, total ekuitas dan laba bersih perusahaan, serta informasi auditor yang digunakan perusahaan tersebut.	(0)
4	Perusahaan menggunakan mata uang asing.	(34)
	Jumlah Perusahaan Sampel	79

Sumber : Data Diolah

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini

**Tabel 4.2**

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
AUD	316	44,00	120,00	80,00	78,3228	11,30038
SIZE	316	25,28	33,13	28,4326	28,6233	1,68977
DTA	316	,00	6,56	,5049	,6054	,64564
ROA	316	-1,28	,72	,0385	,0571	,13699
OPERA	316	,00	1,00	1,00	,7468	,43551
KAP	316	,00	1,00	,00	,4968	,50078
Valid N (listwise)	316					

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum *audit delay* adalah sebesar 44 hari yang diperoleh PT Semen Gresik Tbk yang berarti bahwa PT Semen Gresik Tbk merupakan perusahaan dengan *audit delay* yang paling cepat diantara perusahaan sampel sedangkan nilai maksimum *audit delay* adalah sebesar 120 hari yang diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk yang berarti bahwa PT Polychem Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan *audit delay* yang paling lama diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *audit delay* tahun 2012-2015 adalah sebesar

78,3228 dengan standar deviasi sebesar 11,30038. Nilai rata-rata sebesar 78,3228 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan sampel adalah sebesar 78,3228 atau 78 hari. Nilai rata-rata *audit delay* tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *audit delay* bersifat homogen. Nilai median sebesar 80 yang berarti ukuran pemusatan variabel *audit delay* adalah sebesar 80

2. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25,28 yang diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,13 yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28,6233 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,68977. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ukuran perusahaan bersifat homogen. Nilai median sebesar 28,4326 yang berarti ukuran pemusatan variabel *audit delay* adalah sebesar 28,4326.

3. Nilai minimum *debt to asset ratio* adalah sebesar 0,00 yang diperoleh PT Jemblo Cable Company Tbk sedangkan nilai maksimum *debt to asset ratio* adalah sebesar 6,56 yang diperoleh PT Pyridam Farma Tbk. Nilai rata-rata variabel *debt to equity ratio* tahun 2012-2015 sebesar 0,6138 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,65501. Hal ini menunjukkan bahwa dalam struktur modal, jumlah utang yang digunakan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasinya masih dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga memperendah

resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Nilai median sebesar 0,5062 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 0,5062

4. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -1,28 yang diperoleh PT Karwell Tbk. sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0,72 yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2012-2015 adalah sebesar 0,0571 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,13699. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total asset mereka adalah rendah yaitu berkisar 5,71%. Nilai median sebesar 0,0359 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 0,0359.
5. Nilai minimum kompleksitas perusahaan adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum kompleksitas perusahaan adalah sebesar 1. Nilai rata-rata kompleksitas perusahaan adalah sebesar 0,7468 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,43551. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai anak perusahaan yaitu berkisar 74,68%. Nilai median sebesar 1 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 1.
6. Nilai minimum reputasi KAP adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum reputasi KAP adalah sebesar 1. Nilai rata-rata reputasi KAP adalah sebesar 0,4968 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50078. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big four yaitu berkisar 49,68%. Nilai median sebesar 0 yang berarti bahwa tingkat ukuran pemusatan data adalah sebesar 0,.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal serta tidak mengandung autokorelasi, *multikolinearitas* dan *heterokedastisitas*. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		316
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,67327288
	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

**Sumber : Data Output SPSS**

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,072. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF dan tolerance dari masing-masing variable independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	SIZE	,693	1,443
	DTA	,891	1,123
	ROA	,881	1,135
	OPERA	,815	1,227
	KAP	,775	1,290

Sumber : Data Output SPSS

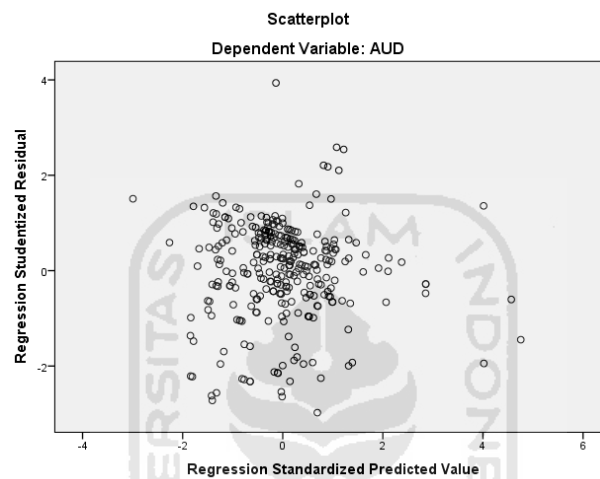
Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

#### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual

satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, dihasilkan data yang menyebar dan tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai  $du < dhitung < d4-du$ . Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut :



**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1,720 <sup>a</sup>

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.5 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,720. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 316, jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,623 dan batas atas (du) = 1,713. Oleh karena nilai DW 1,720 berada di antara batas atas (du) = 1,713 dan (4-du) = 2,287, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

**Tabel 4.6**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	Sig.	Kesimpulan
		B		
1	(Constant)	118,668	,000	
	SIZE	-1,526	,000	Ha didukung
	DTA	2,849	,004	Ha didukung
	ROA	-10,128	,032	Ha didukung
	OPERA	3,055	,048	Ha didukung
	KAP	-,202	,883	Ha tidak didukung

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AUD = 118,668 - 1,526SIZE + 2,849DTA - 10,128ROA + 3,055OPERA - 0,202KAP$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar **118,668**. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *audit delay* akan sebesar **118,668**.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar -1,526. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar -1,526 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel DTA adalah sebesar 2,849. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel DTA naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 2,849 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar -10,128. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 10,128 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas perusahaan adalah sebesar 3,055. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kompleksitas perusahaan naik satu satuan, maka *audit delay* akan meningkat sebesar 3,055 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

6. Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP adalah sebesar -0,202. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel reputasi KAP naik satu satuan, maka *audit delay* akan menurun sebesar 0,202 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 <sup>a</sup>	,108	,094	10,75900

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian pertama sebesar 0,094. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi *audit delay* adalah sebesar 9,4% dan sisanya sebesar 89,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi seperti likuiditas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen.

#### 4.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7

##### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaanyaitu -1,526 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis pertama penelitian ini didukung.

## 2. Pengujian Hipotesis kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel solvabilitas. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi solvabilitas yaitu 2,849 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kedua penelitian ini didukung.

## 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis profitabilitas penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi profitabilitasyaitu -10,128 dan nilai signifikansi sebesar 0,032. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi

tersebut signifikan karena signifikansi  $0,032 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

#### 4. Pengujian Hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kompleksitas perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi kompleksitas operasi yaitu 3,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,048. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi  $0,048 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis keempat penelitian ini didukung.

#### 5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel reputasi KAP. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Besarnya koefisien regresi reputasi KAP yaitu -0,202 dan nilai signifikansi sebesar 0,883. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi  $0,883 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* sehingga hipotesis kelima penelitian ini tidak didukung.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil terjadinya *audit delay*. Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kliennya dengan memberikan layanan terbaik termasuk kecepatan proses audit yang dilakukannya. Lebih jauh, perusahaan besar biasanya memiliki berbagai keunggulan. Pertama, perusahaan memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi akuntansi yang canggih sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat. Kedua, perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang baik, semakin kecil risiko salah saji sehingga laporan keuangan dapat dipercaya. Risiko audit yang kecil ini membuat sampel (bukti) menjadi lebih sedikit, kepercayaan auditor terhadap kewajaran asersi manajemen semakin tinggi, dan ruang lingkup audit menjadi kecil. Hal tersebut membuat auditor memerlukan waktu yang lebih sedikit dalam proses auditnya. Manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* karena perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor ketat oleh investor pengawas permodalan dan pemerintah.

Hasil ini sesuai penelitian Puspitasari dan Sari (2012), Modugu et.al (2012), dan Alkhatib dan Marji (2012) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

#### 4.5.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar solvabilitas maka *audit delay* akan semakin lambat.

Untuk mengukur solvabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rasio hutang atas aktiva (DTA), yaitu perbandingan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Tingginya *debt to total asset* (DTA) mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan untuk menekan *debt to total asset* (DTA) serendah-rendahnya.

Menurut Rachmawati (2008), Proporsi solvabilitas yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko kerugiannya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen (*mis-management*) dan kecurangan (*fraud*). Solvabilitas yang tinggi ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditannya.

Hal ini sesuai penelitian Vuko dan Vular (2014) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap waktu audit (*audit delay*).

#### **4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar profitabilitas maka *audit delay* akan semakin cepat.

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan, serta menunjukkan indikator dari keberhasilan perusahaan. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik (*good news*). Perusahaan yang mempunyai kabar baik (*good news*) cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Menurut Petronila (2007) jika suatu perusahaan mengalami kerugian, auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan proses audit atau membutuhkan jangka waktu pelaporan audit yang lebih lama. Beberapa faktor yang mengkaitkan Profitabilitas negatif (rugi) dengan waktu audit (*audit delay*) adalah pertama, ketika perusahaan mengalami kerugian maka akan cenderung menunda berita buruk. Kedua, sebuah perusahaan yang mengalami rugi akan meminta auditor menjadwalkan audit lebih dari biasanya misalnya terlambat memulai proses audit atau memperlama proses audit. Ketiga, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit pada perusahaan yang rugi jika auditor meyakini bahwa kerugian perusahaan kemungkinan disebabkan karena kegagalan perusahaan atau kecurangan manajemen.



Hasil ini sesuai penelitian Vuko dan Vular (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### **4.5.4 Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin kompleks sebuah perusahaan maka *audit delay* akan semakin lambat.

Menurut Owusu-Ansah (2000), kompleksitas operasi perusahaan telah ditemukan dapat memperpanjang *audit delay*. Antara kompleksitas perusahaan yang dilihat dari diversifikasi bisnis operasi klien dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal tersebut dikarenakan auditor akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas audit pada perusahaan klien yang mengalami peningkatan kompleksitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan merupakan informasi bahwa perusahaan tersebut memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaan auditnya terhadap perusahaan tersebut.

Hasil ini sesuai penelitian Aktas dan Kargin (2011) dan Sulisty (2010), bahwa laporan konsolidasi perusahaan ditemukan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 4.5.5 Reputasi KAP terhadap Audit Delay

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besar kecilnya reputasi KAP yang digunakan maka tidak akan mempengaruhi perubahan *audit delay*. Hasil penelitian ini membuktikan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan dengan KAP Big-Four maupun Non-bigfour akan melaporkan secara tepat waktu untuk menjaga *image* atau citra perusahaan di mata publik.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan dapat segera menyelesaikan laporan auditnya dan perusahaan dapat segera menyampaikan laporan keuangannya. Kualitas audit tidak bergantung pada *image* KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four* tetapi kualitas auditor dapat dinilai dari tingkat profesionalisme, independensi, integritas yang dimiliki auditor. Ketiga komponen ini harus dimiliki oleh semua auditor dimanapun auditor bernaung di KAP. Oleh karena itu, dengan dimilikinya tiga komponen ini auditor akan berusaha untuk segera menyelesaikan laporan audit secara profesional dengan independensi dan integritas yang dimiliki. Sehingga perusahaan juga akan segera dapat menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan apabila melihat *image* yang dimiliki oleh KAP *Big Four* ataupun *Non Big Four*.

Hasil ini sesuai penelitian Modugu et.al (2012) membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak konsisten dengan

penelitian Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan penelitian Puspitasari dan Sari (2012) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* serta Sulistyono (2010) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil terjadinya *audit delay* akan semakin baik.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar solvabilitas maka *audit delay* akan semakin lambat.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar profitabilitas maka *audit delay* akan semakin baik.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin kompleks sebuah perusahaan maka *audit delay* akan semakin lambat.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Besar kecilnya reputasi KAP yang digunakan maka tidak akan mempengaruhi *audit delay*.

#### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya empat tahun, yaitu tahun 2012-2015 dan hanya focus terhadap satu industri saja, yaitu industri manufaktur.
2. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,094. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian inihanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 9,4% sedangkan sisanya sebesar 90,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi *audit delay*.

### 5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya diharapkan peneliti berikutnya menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan , pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, Khalid, Marji, Qais. 2012. "Audit reports timeliness: Empirical evidence from Jordan". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 62 ( 2012 ) 1342 – 1349
- Anggradewi, Annurizky Muflisha dan Haryanto. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*". *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014
- Aryati, Titik dan Maria Theresia, 2005, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Timeliness*, Universitas Trisakti, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 5.
- Aktas, R. & Kargin, M. 2011. Timeliness of reporting and the quality of financial information. *International research journal of finance and economics*, 63, pp:71-77.
- Baridwan, Zaki, 2007, "*Intermediate Accounting*", Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., & Kell, W.G., 2007, *Modern Auditing*, 8th Edition, USA Richard D. Irwin Inc.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP UNDIP
- Halim, Varianada, 2000, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, p. 63-75.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2005. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta
- Hartono. 2005. *Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana*
- Hendriksen, Eldon S dan F. Van Breda, 2000. *Teori Akunting*, Edisi ke-5, Interaksara
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ). *Simposiuml Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntansi Indonesia*

- Hossain, M.A. dan Taylor, p.j. 1998. An Examination of Audit Delay : Evidence from. Pakistan. Journal, <http://www.hicbusiness.org/>
- Ikatan Akuntansi Indonesia 2014. *Standar Akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jansen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economic*, 3, 305- 360.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edision*. Volume Pertama. United States of America: Wiley
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, Hal. 1 - 17 Vol. 16, No.1 ISSN: 1412-3126
- Lucyanda, Jurica dan Nura'ni, Sabrina Paramitha. 2013. Pengujian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*
- Modugu, Prince Kennedy Emmanuel Eragbhe Ohiorenuan Jude Ikhatua. 2012. Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence regression analysis. *Croatian Operational Research Review CRORR* 5(2014),
- Modugu, P. K. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies : Empirical Evidence, 3(6), 46–55.
- Mulyadi, 2002. *Auditing, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta*
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli. 2005. "Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5. No.2. h. 119-132.
- Owusu-Ansah, S., 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30.No.3.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay", *Akuntabilitas* Vol. 6 (2): 129-141

- Pratama, Luanda Satya. 2013. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan”. *Skripsi* : Universitas Diponegoro
- Puspitasari, Elen dan Sari, Anggraeni Nurmala. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (*Audit Delay*) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 9/No.1/November 2012: 1-96
- Rachmawati, Sistya. 2008. “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan *Timeliness*”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 10, No.1.
- Siuko, Saara. 2009. “Earnings Reporting *Lead-Time*”, diakses tanggal 11 November 2015
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1 (2014): 392-409
- Sulistyo, Wahyu Adhi. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. *Skripsi* : Universitas Diponegoro
- Utami, Wiwik. 2006. “Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”, *Bulletin Penelitian* No. 09 Volume 9/No. 2/MEI 2013 : 128 – 149
- Vuko, Tina and Marko Vular. 2014. Finding determinants of audit delay by pooled OLS
- Weston, J.F dan Copeland. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid III*. Jakarta : Erlangga



## LAMPIRAN 1

### DAFTAR NAMA PERUSAHAAN

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
ADES	PT Akasha Wira International Tbk
Admg	PT Polychem Indonesia
AISA	PT Tiga Pilar Sejahterra Tbk
AKPI	PT Argha Karya Industri Tbk
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
ALMI	PT Alumunium Light Metal Tbk
Amfg	PT Asahimas Flat gas Tbk
APLI	PT Asia Plast Industries Tbk
ARNA	PT Arwana Citra Tbk
ASII	PT Astra International Tbk
AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
BATA	PT Sepatu Bata Tbk
BIMA	PT Primarindo Asia Tbk
BRAM	PT Indo Korsda Tbk
BRNA	PT berlina Tbk
BRPT	PT barito Paciic Tbk
BTON	PT beton Jaya manunggal Tbk
BUDI	PT Budi Acid Tbk
CEKA	PT Cahaya kalbar Tbk
CLPI	PT Colopark Tbk
Cpin	PT Chorend Phokpan Indonesia Tbk
CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
ERTX	PT Eratex Djaya Tbk
ESTI	PT Ever Shine Textilee Tbk
FASW	PT ajar Surya Wissesa Tbk
GDYR	PT Good year Tbk
GGRM	PT Gudang Garam Tbk
GJTL	PT gajah Tunggal Tbk
HDTX	PT HDTX Tbk
HMSP	PT Hanjaya Mandala Tbk
IGAR	PT Igar Kageo Tbk
IKAI	PT Inti Keramik Tbk
IMAS	PT Indomobil Tbk

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
INDF	PT Indofod Tbk
INDR	PT Indospring Tbk
INKP	PT Indah Kiat Pulp Tbk
INRU	PT INRU Tbk
INTP	PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk
IPOL	PT Indo Poly Tbk
JECC	PT Jemblo Cable Tbk
JKSW	PT Jakarta Kyo Steel Tbk
JPFA	PT Japfa Tbk
KAEF	PT Kimia Farma Tbk
KARW	PT karweel Tbk
KBLI	PT KMI Wire Tbk
KBLM	PT Kabelindo Tbk
KBRI	PT kertas Basui rahmat Tbk
KDSI	PT Kedaung Setia Tbk
KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
KLBF	PT kalbe Farma Tbk
LION	PT Lionmesh Tbk
LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk
LMSH	PT Lion Meal Tbk
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
MYOR	PT mayora Tbk
MYTX	PT Apac Inti Centertex Tbk
PBRX	PT Pan Brother Tbk
POLY	PT Asia Pacific Tbk
PSDN	PT Prasadha Tbk
PYFA	PT Pyrydham Farma Tbk
RMBA	PT bentoel Investama Tbk
SCCO	PT Sucaaco Tbk
SMCB	PT Holcim Tbk
SMGR	PT Semen Gresik Tbk
SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
SRSN	PT SRSN Tbk
SSTM	PT IndoAcidatama Tbk
Tcid	PT Mandom Indonesia Tbk
TIRT	PT Tirta Mahakam Tbk
Tkim	PT Twiji Kimia Tbk
TOTO	PT Surya Toto Tbk

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
Tpia	PT Chandra Asrie Tbk
TRST	PT Trias Sentosa Tbk
ULTJ	PT Ultrajaa Milk Tbk
UNVR	PT Unilever Tbk
VOKS	PT Voksel Electricits Tbk
YPAS	PT Yanaprima Tbk



## LAMPIRAN 2

### DATA AUDIT DELAY

Kode Perusahaan	Tanggal pelaporan				Tanggal 31 Des				Audit Delay			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
ADES	14-Mar-13	14-Mar-14	14-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	73	73	73	88
admng	30-Apr-13	16-Mar-14	16-Mar-15	15-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	120	75	75	75
AISA	16-Mar-13	16-Mar-14	16-Mar-15	15-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	75	75	75	75
AKPI	26-Mar-13	19-Mar-14	09-Apr-15	17-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	85	78	99	77
AKRA	21-Mar-13	21-Mar-14	21-Mar-15	08-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	80	80	80	68
ALMI	22-Mar-13	21-Mar-14	24-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	81	80	83	88
amfg	27-Mar-13	27-Mar-14	25-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	86	84	89
APLI	21-Mar-13	19-Mar-14	20-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	80	78	79	88
ARNA	05-Mar-13	24-Feb-14	24-Feb-15	29-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	64	55	55	60
ASII	17-Feb-13	17-Feb-14	26-Feb-15	25-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	48	48	57	56
AUTO	20-Feb-13	20-Feb-14	20-Feb-15	20-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	51	51	51	51
BATA	27-Mar-13	24-Mar-14	26-Mar-15	28-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	83	85	59
BIMA	25-Mar-13	27-Mar-14	30-Mar-15	26-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	84	86	89	86
BRAM	22-Mar-13	25-Mar-14	30-Mar-15	22-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	81	84	89	82
BRNA	20-Mar-13	27-Mar-14	23-Mar-15	30-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	79	86	82	90
BRPT	20-Mar-13	26-Mar-14	18-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	79	85	77	88
BTON	22-Mar-13	22-Mar-14	25-Mar-15	24-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	81	81	84	84
BUDI	21-Mar-13	21-Mar-14	20-Mar-15	21-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	80	80	79	81
CEKA	07-Mar-13	21-Mar-14	29-Mar-15	16-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	66	80	88	76
CLPI	18-Mar-13	20-Mar-14	23-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	77	79	82	89
cpin	27-Mar-13	20-Mar-14	27-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	79	86	89
CTBN	24-Feb-13	21-Mar-14	22-Mar-15	21-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	55	80	81	81
DLTA	27-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	86	86	89
ERTX	17-Mar-13	17-Mar-14	19-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	76	76	78	88
ESTI	17-Mar-13	17-Mar-14	17-Mar-15	24-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	76	76	76	84
FASW	27-Mar-13	3-Mar-14	10-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	62	69	88
GDYR	25-Mar-13	25-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	84	84	86	88
GGRM	22-Mar-13	17-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	81	76	83	84
GJTL	16-Mar-13	16-Mar-14	25-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	75	75	84	88
HDTX	11-Mar-13	19-Mar-14	15-Mar-15	15-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	70	78	74	75
HMSP	14-Mar-13	27-Mar-14	18-Mar-15	01-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	73	86	77	61
IGAR	01-Mar-13	16-Mar-14	11-Mar-15	19-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	60	75	70	50
IKAI	20-Apr-13	27-Mar-14	26-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	110	86	85	89
IMAS	08-Mar-13	08-Mar-14	23-Mar-15	24-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	67	67	82	84
INDF	11-Mar-13	17-Mar-14	12-Mar-15	23-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	70	76	71	83

Kode Perusahaan	Tanggal pelaporan				Tanggal 31 Des				Audit Delay			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
INDR	27-Mar-13	27-Mar-14	17-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	86	76	89
INKP	19-Mar-13	19-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	78	78	83	84
INRU	12-Mar-13	12-Mar-14	12-Mar-15	04-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	71	71	71	64
INTP	07-Mar-13	07-Mar-14	05-Mar-15	10-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	66	66	64	70
IPOL	27-Mar-13	27-Mar-14	13-Mar-15	23-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	86	72	83
JECC	19-Mar-13	21-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	78	80	83	84
JKSW	20-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	79	86	86	88
JPFA	20-Mar-13	21-Mar-14	25-Feb-15	22-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	79	80	56	53
KAEF	26-Feb-13	19-Feb-14	20-Feb-15	23-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	57	50	51	54
KARW	25-Mar-13	25-Mar-14	26-Mar-15	30-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	84	84	85	90
KBLI	22-Mar-13	20-Mar-14	29-Mar-15	21-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	81	79	88	81
KBLM	25-Mar-13	25-Mar-14	27-Mar-15	27-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	84	84	86	87
KBRI	26-Mar-13	26-Mar-14	23-Mar-15	27-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	85	85	82	87
KDSI	31-Mar-13	16-Mar-14	18-Feb-15	26-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	90	75	49	57
KICI	31-Mar-13	3-Mar-14	4-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	90	62	63	88
KLBF	8-Mar-13	13-Mar-14	12-Mar-15	11-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	67	72	71	71
LION	25-Mar-13	26-Mar-14	11-Mar-15	15-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	84	85	70	75
LMPI	14-Mar-13	14-Mar-14	9-Mar-15	17-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	73	73	68	77
LMSH	25-Mar-13	26-Mar-14	11-Mar-15	24-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	84	85	70	84
MLBI	15-Mar-13	17-Mar-14	16-Mar-15	14-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	74	76	75	74
MLIA	22-Mar-13	21-Mar-14	12-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	81	80	71	88
MYOR	28-Mar-13	26-Mar-14	27-Mar-15	22-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	87	85	86	82
MYTX	20-Apr-13	15-Apr-14	15-Apr-15	21-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	110	105	105	81
PBRX	22-Mar-13	28-Feb-14	16-Mar-15	16-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	81	59	75	76
POLY	31-Mar-13	17-Mar-14	17-Apr-15	14-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	90	76	107	74
PSDN	14-Mar-13	14-Mar-14	18-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	73	73	77	89
PYFA	28-Feb-13	16-Mar-14	16-Mar-15	21-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	59	75	75	81
RMBA	26-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	17-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	85	86	86	77
SCCO	26-Mar-13	21-Mar-14	23-Mar-15	18-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	85	80	82	78
SMCB	11-Mar-13	11-Mar-14	11-Mar-15	10-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	70	70	70	70
SMGR	11-Mar-13	14-Feb-14	13-Feb-15	15-Feb-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	70	45	44	46
SMSM	8-Mar-13	25-Mar-14	26-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	67	84	85	89
SRSN	25-Mar-13	25-Mar-14	27-Mar-15	11-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	84	84	86	71
SSTM	8-Apr-13	25-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	98	84	86	88
tcid	5-Mar-13	5-Mar-14	5-Mar-15	3-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	64	64	64	63
TIRT	22-Mar-13	20-Mar-14	25-Mar-15	23-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	81	79	84	83
tkim	18-Mar-13	19-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	77	78	83	84
TOTO	28-Feb-13	16-Mar-14	16-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	59	75	75	89
tpia	26-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	23-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	85	86	86	83

Kode Perusahaan	Tanggal pelaporan				Tanggal 31 Des				Audit Delay			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
TRST	26-Mar-13	21-Mar-14	23-Mar-15	14-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	85	80	82	74
ULTJ	14-Mar-13	14-Mar-14	30-Mar-15	29-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	73	73	89	89
UNVR	27-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	30-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	86	86	90
VOKS	27-Mar-13	5-Apr-14	15-Apr-15	7-Apr-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	86	95	105	98
YPAS	28-Mar-13	28-Mar-14	6-Apr-15	10-Mar-16	31-Des-12	31-Des-13	31-Des-14	31-Des-15	87	87	96	70



### LAMPIRAN 3

#### DATA DEBT TO TOTAL ASSET

Kode Perusahaan	TOTAL AKTIVA				Hutang				DTA			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
ADES	389.094.000.000	441.064.000.000	504.865.000.000	653.224.000.000	179.972.000.000	176.286.000.000	209.066.000.000	324.855.000.000	0,463	0,4	0,414	0,497
admng	5.988.383.460.000	5.607.362.330.000	4.660.665.550.000	4.200.102.320.000	2.788.084.850.000	2.413.183.550.000	1.711.545.950.000	1.522.425.370.000	0,466	0,43	0,367	0,362
AISA	3.867.576.000.000	5.020.824.000.000	7.371.846.000.000	9.060.979.000.000	1.834.123.000.000	2.664.051.000.000	3.779.017.000.000	5.094.072.000.000	0,474	0,531	0,513	0,562
AKPI	1.714.834.000.000	2.084.567.000.000	2.227.042.590.000	2.883.143.132.000	871.567.000.000	1.055.230.000.000	1.191.196.937.000	1.775.577.239.000	0,508	0,506	0,535	0,616
AKRA	11.787.525.000.000	14.633.141.000.000	14.791.917.177.000	15.203.129.563.000	7.577.785.000.000	9.269.980.000.000	8.830.734.614.000	7.916.954.220.000	0,643	0,633	0,597	0,521
ALMI	1.881.569.000.000	2.752.078.000.000	3.212.438.981.224	2.189.037.586.057	1.293.685.000.000	2.094.737.000.000	2.571.403.202.989	1.623.926.585.475	0,688	0,761	0,8	0,742
amfg	3.115.421.000.000	3.539.393.000.000	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	658.332.000.000	778.666.000.000	733.749.000.000	880.052.000.000	0,211	0,22	0,187	0,206
APLI	333.867.000.000	303.594.000.000	273.126.657.794	308.620.387.248	115.232.000.000	85.871.000.000	47.868.731.692	87.059.306.497	0,345	0,283	0,175	0,282
ARNA	937.360.000.000	1.135.245.000.000	1.259.175.442.875	1.430.779.475.454	332.552.000.000	366.755.000.000	346.944.901.743	536.050.998.398	0,355	0,323	0,276	0,375
ASII	182.274.000.000.000	213.994.000.000.000	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	92.460.000.000.000	107.806.000.000.000	115.705.000.000.000	118.902.000.000.000	0,507	0,504	0,49	0,484
AUTO	8.881.642.000.000	12.617.678.000.000	14.380.926.000.000	14.339.110.000.000	3.396.543.000.000	3.058.924.000.000	4.244.368.000.000	4.195.684.000.000	0,382	0,242	0,295	0,293
BATA	540.108.000.000	680.685.000.000	774.891.087.000	795.257.974.000	186.619.000.000	283.831.000.000	345.775.482.000	248.070.766.000	0,346	0,417	0,446	0,312
BIMA	100.100.000.000	118.007.000.000	104.058.578.348	99.558.394.760	321.975.000.000	321.975.000.000	297.977.547.605	301.570.909.687	3,217	2,728	2,864	3,029
BRAM	2.299.332.380.000	2.390.283.960.000	3.082.980.670.000	2.918.346.220.000	603.100.510.000	761.671.470.000	1.296.473.570.000	1.089.008.410.000	0,262	0,319	0,421	0,373
BRNA	770.384.000.000	1.125.375.706.000	1.334.086.016.000	1.820.783.911.000	468.554.000.000	819.252.000.000	967.711.101.000	992.869.623.000	0,608	0,728	0,725	0,545
BRPT	20.504.858.000.000	18.002.299.000.000	16.308.710.000.000	22.530.840.000.000	11.129.058.000.000	15.483.636.000.000	12.705.160.000.000	10.571.750.000.000	0,543	0,86	0,779	0,469
BTON	145.101.000.000	176.136.000.000	174.157.547.015	183.116.245.288	31.922.000.000	37.319.000.000	27.517.328.111	34.011.648.533	0,22	0,212	0,158	0,186
BUDI	2.299.672.000.000	1.288.796.000.000	2.476.982.000.000	3.265.953.000.000	1.445.537.000.000	1.497.754.000.000	1.563.631.000.000	2.160.702.000.000	0,629	1,162	0,631	0,662
CEKA	1.027.693.000.000	1.069.627.000.000	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	564.290.000.000	541.352.000.000	746.598.865.219	845.932.695.663	0,549	0,506	0,581	0,569
CLPI	4.541.894.000.000	4.898.304.000.000	427.892.940.000	394.256.630.000	2.487.844.000.000	2.767.696.000.000	172.476.580.000	120.303.220.000	0,548	0,565	0,403	0,305

Kode Perusahaan	TOTAL AKTIVA				Hutang				DTA			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
cpin	12.348.627.000.000	15.722.197.000.000	20.862.439.000.000	24.684.915.000.000	4.172.163.000.000	5.771.297.000.000	9.919.150.000.000	12.123.488.000.000	0,338	0,367	0,475	0,491
CTBN	2.595.800.000.000	3.363.836.000.000	2.598.947.370.000	2.306.798.260.000	1.216.777.000.000	1.512.256.000.000	1.135.080.600.000	967.686.550.000	0,469	0,45	0,437	0,419
DLTA	745.307.000.000	867.041.000.000	991.947.134.000	1.038.321.916.000	147.095.000.000	190.483.000.000	227.473.881.000	188.700.435.000	0,197	0,22	0,229	0,182
ERTX	380.765.750.000	749.402.740.231	775.917.827.931	529.907.610.000	346.489.000.000	370.791.000.000	285.744.500.913	358.547.390.000	0,91	0,495	0,368	0,677
ESTI	778.092.000.000	835.042.000.000	696.444.990.000	568.373.160.000	424.466.000.000	455.282.000.000	461.351.880.000	438.131.960.000	0,546	0,545	0,662	0,771
FASW	5.578.334.000.000	5.692.060.000.000	5.581.000.723.345	6.993.634.266.969	3.771.344.000.000	4.134.128.000.000	3.936.322.827.206	4.548.288.087.745	0,676	0,726	0,705	0,65
GDYR	1.110.481.640.000	1.110.481.640.000	1.254.982.490.000	1.193.158.630.000	71.185.039.000	548.222.580.000	676.006.870.000	638.337.860.000	0,064	0,494	0,539	0,535
GGRM	41.509.325.000.000	50.770.251.000.000	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	21.353.980.000.000	21.353.980.000.000	24.991.880.000.000	25.497.504.000.000	0,514	0,421	0,429	0,402
GJTL	12.869.793.000.000	15.350.754.000.000	16.042.897.000.000	17.509.505.000.000	9.626.411.000.000	9.626.411.000.000	10.059.605.000.000	12.115.363.000.000	0,748	0,627	0,627	0,692
HDTX	1.362.547.000.000	2.378.728.000.000	4.221.696.886.907	4.878.367.904.000	726.955.000.000	1.658.609.000.000	3.607.059.196.611	3.482.406.080.000	0,534	0,697	0,854	0,714
HMSP	26.247.527.000.000	27.404.594.000.000	28.380.630.000.000	38.010.724.000.000	12.939.107.000.000	13.249.559.000.000	14.882.516.000.000	5.994.664.000.000	0,493	0,483	0,524	0,158
IGAR	312.343.000.000	314.747.000.000	349.894.783.575	383.936.040.590	70.314.000.000	89.004.000.000	86.443.556.430	73.471.782.127	0,225	0,283	0,247	0,191
IKAI	507.425.000.000	482.057.000.000	518.546.655.125	390.042.617.783	258.540.000.000	276.649.000.000	339.889.432.972	321.009.676.687	0,51	0,574	0,655	0,823
IMAS	17.577.664.024.361	22.315.022.507.630	23.471.397.834.920	24.860.957.839.497	11.896.218.951.856	15.655.152.396.933	16.744.375.200.010	18.163.865.982.392	0,677	0,702	0,713	0,731
INDF	59.324.207.000.000	78.092.789.000.000	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	25.181.533.000.000	39.719.660.000.000	44.710.509.000.000	3.709.501.000.000	0,424	0,509	0,52	0,04
INDR	6.653.020.000.000	8.317.404.000.000	7.411.606.000.000	8.048.512.960.000	3.787.367.000.000	4.839.273.000.000	4.374.717.860.000	5.080.120.080.000	0,569	0,582	0,59	0,631
INKP	64.281.325.000.000	78.434.550.000.000	65.192.730.000.000	70.384.120.000.000	4.574.704.000.000	4.483.196.000.000	41.109.010.000.000	44.153.170.000.000	0,071	0,057	0,631	0,627
INRU	3.043.101.000.000	3.886.465.000.000	3.302.340.000.000	3.339.040.000.000	1.853.826.000.000	2.433.318.000.000	202.023.000.000	208.763.000.000	0,609	0,626	0,061	0,063
INTP	22.755.160.000.000	26.607.241.000.000	28.884.973.000.000	27.638.360.000.000	3.336.422.000.000	3.629.554.000.000	4.100.172.000.000	3.772.410.000.000	0,147	0,136	0,142	0,136
IPOL	2.734.945.000.000	2.775.084.460.000	2.854.054.930.000	2.807.800.710.000	1.371.276.000.000	1.261.707.320.000	1.305.946.180.000	1.275.791.830.000	0,501	0,455	0,458	0,454
JECC	708.955.000.000	1.239.822.000.000	1.062.476.023.000	1.358.464.081.000	566.079.000.000	1.092.161.000.000	891.120.969.000	990.707.822.000	0,798	0,881	0,839	0,729
JKSW	278.719.000.000	262.386.000.000	302.951.001.725	265.280.458.589	677.941.000.000	670.190.000.000	720.387.262.240	705.813.376.884	2,432	2,554	2,378	2,661
JPFA	10.961.000.000.000	14.918.000.000.000	15.730.435.000.000	17.159.466.000.000	6.198.000.000.000	9.672.000.000.000	10.440.441.000.000	11.049.774.000.000	0,565	0,648	0,664	0,644



Kode Perusahaan	TOTAL AKTIVA				Hutang				DTA			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
KAEF	2.076.347.580.785	2.471.939.548.890	2.968.184.626.297	2.326.224.076.311	634.813.891.119	847.584.859.909	1.157.040.676.384	1.374.127.253.841	0,306	0,343	0,39	0,591
KARW	55.919.463.000.000	54.934.887.000.000	53.661.881.000.000	22.798.798.000.000	58.100.788.000.000	61.811.575.000.000	63.508.913.000.000	61.809.151.000.000	1,039	1,125	1,184	2,711
KBLI	1.161.698.000.000	1.337.022.291.951	1.337.351.473.763	1.551.799.840.976	316.557.000.000	450.372.591.220	396.594.755.312	524.437.909.934	0,272	0,337	0,297	0,338
KBLM	722.941.000.000	654.296.000.000	647.696.854.298	654.385.717.061	458.195.000.000	384.632.000.000	357.408.981.156	357.910.337.055	0,634	0,588	0,552	0,547
KBRI	740.753.171.392	788.749.190.752	1.299.315.036.743	1.455.931.208.462	29.296.076.634	95.512.957.713	622.269.749.157	934.677.601.389	0,04	0,121	0,479	0,642
KDSI	2.143.815.000.000	855.090.069.764	960.332.553.887	1.177.093.668.866	168.492.000.000	517.649.864.925	588.299.859.463	798.172.379.792	0,079	0,605	0,613	0,678
KICI	94.956.000.000	99.922.106.691	100.322.024.001	133.831.888.816	28.399.000.000	30.824.681.859	32.370.776.498	40.460.281.468	0,299	0,308	0,323	0,302
KLBF	9.417.957.000.000	11.315.061.000.000	12.425.032.367.729	13.696.417.381.439	2.046.314.000.000	2.815.103.000.000	2.607.556.689.283	2.758.131.396.170	0,217	0,249	0,21	0,201
LION	433.497.000.000	498.568.000.000	600.102.716.315	639.330.150.373	61.668.000.000	82.784.000.000	156.123.759.272	184.730.654.202	0,142	0,166	0,26	0,289
LMPI	815.153.000.000	822.190.000.000	808.892.238.344	793.093.512.600	405.692.000.000	424.769.000.000	409.761.454.151	391.881.675.091	0,498	0,517	0,507	0,494
LMSH	128.548.000.000	141.698.000.000	139.915.598.255	133.782.751.041	31.023.000.000	31.230.000.000	23.964.388.443	21.341.373.897	0,241	0,22	0,171	0,16
MLBI	1.152.048.000.000	1.782.148.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	822.195.000.000	794.615.000.000	1.677.254.000.000	1.334.373.000.000	0,714	0,446	0,752	0,635
MLIA	6.558.955.000.000	7.189.899.000.000	7.215.152.320.000	7.125.800.277.000	5.321.387.000.000	5.999.787.000.000	5.893.580.221.000	6.010.681.233.000	0,811	0,834	0,817	0,844
MYOR	8.302.506.000.000	9.709.838.000.000	10.291.108.029.334	11.342.715.686.221	5.234.655.914.665	5.771.077.000.000	6.220.960.735.713	6.148.255.759.034	0,63	0,594	0,604	0,542
MYTX	1.803.323.308.102	2.095.468.000.000	2.041.304.000.000	1.944.326.000.000	1.864.250.275.649	2.199.025.000.000	2.310.084.000.000	2.512.252.000.000	1,034	1,049	1,132	1,292
PBRX	2.003.097.631.825	2.846.097.140.526	3.664.944.770.000	4.428.412.220.000	1.178.597.390.919	1.640.470.644.858	1.618.682.020.000	2.269.844.200.000	0,588	0,576	0,442	0,513
POLY	40.325.229.000.000	35.349.140.000.000	2.749.762.530.000	2.324.952.360.000	120.109.114.000.000	5.075.346.000.000	11.828.132.510.000	11.579.019.610.000	2,979	0,144	4,302	4,98
PSDN	682.611.000.000	681.832.000.000	620.928.440.332	620.398.854.182	273.034.000.000	264.232.000.000	242.353.749.501	296.079.753.266	0,4	0,388	0,39	0,477
PYFA	135.849.510.061	175.118.921.406	172.736.624.689	159.951.537.229	48.144.037.183	81.217.648.190	75.460.789.155	58.729.478.032	0,354	0,464	0,437	0,367
RMBA	6.935.601.000.000	9.232.016.000.000	10.250.546.000.000	1,26673E+13	5.011.668.000.000	8.350.151.000.000	11.647.399.000.000	15.816.071.000.000	0,723	0,904	1,136	1,249
SCCO	1.486.921.000.000	1.762.032.000.000	1.656.007.190.010	1.773.144.328.632	832.877.000.000	1.054.421.000.000	841.614.670.129	850.791.824.810	0,56	0,598	0,508	0,48
SMCB	12.168.517.000.000	14.894.990.000.000	17.195.352.000.000	17.321.565.000.000	3.750.461.000.000	6.122.043.000.000	8.436.760.000.000	8.871.708.000.000	0,308	0,411	0,491	0,512
SMGR	26.579.084.000.000	30.792.884.000.000	34.314.666.027.000	38.153.118.932.000	8.414.229.000.000	8.988.908.000.000	9.312.214.091.000	10.712.320.531.000	0,317	0,292	0,271	0,281

Kode Perusahaan	TOTAL AKTIVA				Hutang				DTA			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
SMSM	1.441.000.000.000	1.701.000.000.000	1.749.395.000.000	2.220.108.000.000	621.000.000.000	694.000.000.000	602.558.000.000	779.860.000.000	0,431	0,408	0,344	0,351
SRSN	402.109.000.000	420.782.000.000	463.347.124.000	574.073.314.000	132.904.817.000	106.406.914.000	134.510.685.000	233.993.478.000	0,331	0,253	0,29	0,408
SSTM	810.776.000.000	801.866.000.000	773.663.346.934	721.884.167.684	525.337.000.000	530.156.000.000	514.784.494.249	477.792.694.823	0,648	0,661	0,665	0,662
tcid	1.261.573.000.000	1.465.952.000.000	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703	164.751.000.000	282.962.000.000	569.730.901.368	367.225.370.670	0,131	0,193	0,307	0,176
TIRT	679.649.000.000	723.177.000.000	713.714.873.924	763.168.027.178	574.357.000.000	664.163.000.000	631.560.510.887	672.006.964.821	0,845	0,918	0,885	0,881
tkim	25.846.434.000.000	31.705.455.000.000	2.710.936.000.000	2.683.873.000.000	18.384.504.900.000	21.989.345.700.000	17.796.290.000.000	1.727.754.000.000	0,711	0,694	6,565	0,644
TOTO	1.522.664.000.000	1.746.178.000.000	2.027.288.693.678	2.439.540.859.205	624.499.000.000	710.527.000.000	1.231.192.322.624	947.997.940.099	0,41	0,407	0,607	0,389
tpia	16.258.727.255.000	23.215.427.898.000	19.235.100.000.000	18.623.860.000.000	5.111.320.245.000	12.805.291.665.000	10.542.620.000.000	9.755.400.000.000	0,314	0,552	0,548	0,524
TRST	2.188.129.000.000	3.260.919.000.000	3.281.285.486.062	3.357.359.499.954	835.137.000.000	1.551.242.000.000	1.499.792.311.890	1.400.438.809.900	0,382	0,476	0,457	0,417
ULTJ	2.420.793.000.000	2.811.621.000.000	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	744.275.000.000	796.474.000.000	651.985.807.625	742.490.216.326	0,307	0,283	0,224	0,21
UNVR	11.984.979.000.000	7.485.249.000.000	14.280.670.000.000	15.729.945.000.000	8.016.614.000.000	9.093.518.000.000	9.681.888.000.000	10.902.585.000.000	0,669	1,215	0,678	0,693
VOKS	1.698.078.000.000	1.955.830.000.000	1.553.904.599.142	1.536.244.634.556	1.095.012.000.000	1.354.581.000.000	1.038.049.413.765	1.026.591.706.684	0,645	0,693	0,668	0,668
YPAS	349.438.000.000	613.879.000.000	320.494.592.961	279.189.768.587	184.849.000.000	443.067.000.000	158.615.180.283	128.790.247.858	0,529	0,722	0,495	0,461

**LAMPIRAN 4**  
**DATA PROFITABILITAS**

Kode Perusahaan	TOTAL AKTIVA				Laba bersih				ROA			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
ADES	389.094.000.000	441.064.000.000	504.865.000.000	653.224.000.000	83.376.000.000	55.656.000.000	31.021.000.000	32.839.000.000	0,2143	0,1262	0,0614	0,0503
admg	5.988.383.460.000	5.607.362.330.000	4.660.665.550.000	4.200.102.320.000	84.009.460.000	19.779.010.000	-247.071.950.000	-241.612.140.000	0,014	0,0035	-0,053	-0,058
AISA	3.867.576.000.000	5.020.824.000.000	7.371.846.000.000	9.060.979.000.000	253.664.000.000	346.728.000.000	378.134.000.000	373.750.000.000	0,0656	0,0691	0,0513	0,0412
AKPI	1.714.834.000.000	2.084.567.000.000	2.227.042.590.000	2.883.143.132.000	78.710.000.000	186.069.000.000	34.690.704.000	27.644.714.000	0,0459	0,0893	0,0156	0,0096
AKRA	11.787.525.000.000	14.633.141.000.000	14.791.917.177.000	15.203.129.563.000	75.587.000.000	980.588.000.000	790.563.128.000	1.058.741.020.000	0,0064	0,067	0,0534	0,0696
ALMI	1.881.569.000.000	2.752.078.000.000	3.212.438.981.224	2.189.037.586.057	15.224.000.000	75.619.000.000	1.948.963.064	-53.613.905.767	0,0081	0,0275	0,0006	-0,024
amfg	3.115.421.000.000	3.539.393.000.000	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	346.609.000.000	338.358.000.000	458.635.000.000	341.346.000.000	0,1113	0,0956	0,117	0,0799
APLI	333.867.000.000	303.594.000.000	273.126.657.794	308.620.387.248	4.204.000.000	1.882.000.000	9.626.571.647	1.854.274.736	0,0126	0,0062	0,0352	0,006
ARNA	937.360.000.000	1.135.245.000.000	1.259.175.442.875	1.430.779.475.454	158.684.000.000	237.698.000.000	261.651.053.219	71.209.943.348	0,1693	0,2094	0,2078	0,0498
ASII	#####	#####	#####	#####	22.460.000.000.000	23.708.000.000.000	22.215.000.000.000	15.613.000.000.000	0,1232	0,1108	0,0941	0,0636
AUTO	8.881.642.000.000	12.617.678.000.000	14.380.926.000.000	14.339.110.000.000	1.076.431.000.000	1.099.709.000.000	956.409.000.000	322.701.000.000	0,1212	0,0872	0,0665	0,0225
BATA	540.108.000.000	680.685.000.000	774.891.087.000	795.257.974.000	69.343.000.000	44.373.000.000	70.781.440.000	129.519.446.000	0,1284	0,0652	0,0913	0,1629
BIMA	100.100.000.000	118.007.000.000	104.058.578.348	99.558.394.760	2.623.000.000	-16.149.000.000	10.048.996.788	-2.639.975.210	0,0262	-0,137	0,0966	-0,027
BRAM	2.299.332.380.000	2.390.283.960.000	3.082.980.670.000	2.918.346.220.000	225.463.160.000	55.422.700.000	158.863.670.000	125.736.060.000	0,0981	0,0232	0,0515	0,0431
BRNA	770.384.000.000	1.125.375.706.000	1.334.086.016.000	1.820.783.911.000	60.643.000.000	-12.219.421.000	56.998.824.000	440.171.662.000	0,0787	-0,011	0,0427	0,2417
BRPT	20.504.858.000.000	18.002.299.000.000	16.308.710.000.000	22.530.840.000.000	-1.193.732.000.000	-449.045.000.000	-14.000.000.000	1.840.000.000	-0,058	-0,025	-9E-04	8E-05
BTON	145.101.000.000	176.136.000.000	174.157.547.015	183.116.245.288	24.654.000.000	25.638.000.000	7.630.330.090	6.323.778.025	0,1699	0,1456	0,0438	0,0345
BUDI	2.299.672.000.000	1.288.796.000.000	2.476.982.000.000	3.265.953.000.000	365.000.000	39.795.000.000	28.499.000.000	21.072.000.000	0,0002	0,0309	0,0115	0,0065
CEKA	1.027.693.000.000	1.069.627.000.000	1.284.150.037.341	1.485.826.210.015	58.344.000.000	64.872.000.000	41.001.414.954	106.549.446.980	0,0568	0,0606	0,0319	0,0717

Kode Perusahaan	TOTAL AKTIVA				Laba bersih				ROA			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
CLPI	4.541.894.000.000	4.898.304.000.000	427.892.940.000	394.256.630.000	348.003.000.000	191.150.000.000	48.262.770.000	30.176.050.000	0,0766	0,039	0,1128	0,0765
cpin	12.348.627.000.000	15.722.197.000.000	20.862.439.000.000	24.684.915.000.000	2.680.872.000.000	2.528.690.000.000	1.746.644.000.000	1.832.598.000.000	0,2171	0,1608	0,0837	0,0742
CTBN	2.595.800.000.000	3.363.836.000.000	2.598.947.370.000	2.306.798.260.000	333.888.000.000	468.158.000.000	254.805.410.000	81.409.450.000	0,1286	0,1392	0,098	0,0353
DLTA	745.307.000.000	867.041.000.000	991.947.134.000	1.038.321.916.000	213.421.000.000	270.498.000.000	288.073.432.000	192.045.199.000	0,2864	0,312	0,2904	0,185
ERTX	380.765.750.000	749.402.740.231	775.917.827.931	529.907.610.000	11.258.000.000	569.455.861	348.916.778	52.672.890.000	0,0296	0,0008	0,0004	0,0994
ESTI	778.092.000.000	835.042.000.000	696.444.990.000	568.373.160.000	-41.505.000.000	-44.919.000.000	-63.894.490.000	-104.851.910.000	-0,053	-0,054	-0,092	-0,184
FASW	5.578.334.000.000	5.692.060.000.000	5.581.000.723.345	6.993.634.266.969	5.292.000.000	-249.058.000.000	86.745.854.950	-308.896.601.295	0,0009	-0,044	0,0155	-0,044
GDYR	1.110.481.640.000	1.110.481.640.000	1.254.982.490.000	1.193.158.630.000	66.739.970.000	46.343.910.000	27.417.560.000	-1.109.780.000	0,0601	0,0417	0,0218	-9E-04
GGRM	41.509.325.000.000	50.770.251.000.000	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	4.068.711.000.000	4.383.932.000.000	5.395.293.000.000	6.425.834.000.000	0,098	0,0863	0,0927	0,1012
GJTL	12.869.793.000.000	15.350.754.000.000	16.042.897.000.000	17.509.505.000.000	1.132.247.000.000	120.330.000.000	269.868.000.000	-313.326.000.000	0,088	0,0078	0,0168	-0,018
HDTX	1.362.547.000.000	2.378.728.000.000	4.221.696.886.907	4.878.367.904.000	3.102.000.000	-218.655.000.000	-105.481.256.786	-355.659.019.000	0,0023	-0,092	-0,025	-0,073
HMSP	26.247.527.000.000	27.404.594.000.000	28.380.630.000.000	38.010.724.000.000	9.805.421.000.000	10.807.957.000.000	10.181.083.000.000	10.363.308.000.000	0,3736	0,3944	0,3587	0,2726
IGAR	312.343.000.000	314.747.000.000	349.894.783.575	383.936.040.590	44.508.000.000	3.503.000.000	54.898.874.758	51.416.184.307	0,1425	0,0111	0,1569	0,1339
IKAI	507.425.000.000	482.057.000.000	518.546.655.125	390.042.617.783	-39.676.000.000	-43.088.000.000	-26.511.071.474	-108.888.289.285	-0,078	-0,089	-0,051	-0,279
IMAS	17.577.664.024.361	22.315.022.507.630	23.471.397.834.920	24.860.957.839.497	899.090.885.530	621.139.761.829	-67.093.347.900	-22.489.430.531	0,0511	0,0278	-0,003	-9E-04
INDF	59.324.207.000.000	78.092.789.000.000	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	4.871.745.000.000	5.161.247.000.000	4.401.080.000.000	48.709.933.000.000	0,0821	0,0661	0,0512	0,5304
INDR	6.653.020.000.000	8.317.404.000.000	7.411.606.000.000	8.048.512.960.000	44.339.000.000	36.679.000.000	40.386.400.000	101.081.330.000	0,0067	0,0044	0,0054	0,0126
INKP	64.281.325.000.000	78.434.550.000.000	65.192.730.000.000	70.384.120.000.000	480.531.000.000	1.683.281.000.000	1.261.540.000.000	2.227.470.000.000	0,0075	0,0215	0,0194	0,0316
INRU	3.043.101.000.000	3.886.465.000.000	3.302.340.000.000	3.339.040.000.000	-30.286.000.000	24.910.000.000	14.560.000.000	-27.520.000.000	-0,01	0,0064	0,0044	-0,008
INTP	22.755.160.000.000	26.607.241.000.000	28.884.973.000.000	27.638.360.000.000	4.763.388.000.000	5.217.953.000.000	5.274.009.000.000	4.356.661.000.000	0,2093	0,1961	0,1826	0,1576
IPOL	2.734.945.000.000	2.775.084.460.000	2.854.054.930.000	2.807.800.710.000	72.425.000.000	115.136.900.000	82.896.390.000	26.647.800.000	0,0265	0,0415	0,029	0,0095
JECC	708.955.000.000	1.239.822.000.000	1.062.476.023.000	1.358.464.081.000	32.011.000.000	22.929.000.000	23.844.710.000	2.464.669.000	0,0452	0,0185	0,0224	0,0018
JKSW	278.719.000.000	262.386.000.000	302.951.001.725	265.280.458.589	-16.452.000.000	-7.969.000.000	-9.631.890.621	-23.096.657.780	-0,059	-0,03	-0,032	-0,087

Kode Perusahaan	TOTAL AKTIVA				Laba bersih				ROA			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
JPFA	10.961.000.000.000	14.918.000.000.000	15.730.435.000.000	17.159.466.000.000	992.000.000.000	595.000.000.000	384.846.000.000	524.484.000.000	0,0905	0,0399	0,0245	0,0306
KAEF	2.076.347.580.785	2.471.939.548.890	2.968.184.626.297	2.326.224.076.311	205.763.997.378	215.642.329.977	236.531.070.864	252.972.506.074	0,0991	0,0872	0,0797	0,1087
KARW	55.919.463.000.000	54.934.887.000.000	53.661.881.000.000	22.798.798.000.000	5.616.394.000.000	-4.696.188.000.000	-2.985.866.000.000	-29.161.947.000.000	0,1004	-0,085	-0,056	-1,279
KBLI	1.161.698.000.000	1.337.022.291.951	1.337.351.473.763	1.551.799.840.976	125.182.000.000	73.530.280.777	70.080.135.740	115.371.098.970	0,1078	0,055	0,0524	0,0743
KBLM	722.941.000.000	654.296.000.000	647.696.854.298	654.385.717.061	23.833.000.000	7.678.000.000	20.623.713.329	12.760.365.612	0,033	0,0117	0,0318	0,0195
KBRI	740.753.171.392	788.749.190.752	1.299.315.036.743	1.455.931.208.462	36.542.090.733	-24.216.555.605	-17.526.287.252	-155.746.630.931	0,0493	-0,031	-0,013	-0,107
KDSI	2.143.815.000.000	855.090.069.764	960.332.553.887	1.177.093.668.866	71.039.000.000	75.360.000.000	45.687.373.251	11.470.563.293	0,0331	0,0881	0,0476	0,0097
KICI	94.956.000.000	99.922.106.691	100.322.024.001	133.831.888.816	2.259.000.000	7.419.000.000	5.026.825.403	-13.000.883.220	0,0238	0,0742	0,0501	-0,097
KLBF	9.417.957.000.000	11.315.061.000.000	12.425.032.367.729	13.696.417.381.439	1.772.035.000.000	2.004.244.000.000	2.121.090.581.630	2.057.694.281.873	0,1882	0,1771	0,1707	0,1502
LION	433.497.000.000	498.568.000.000	600.102.716.315	639.330.150.373	85.374.000.000	64.761.000.000	49.001.630.102	46.018.637.487	0,1969	0,1299	0,0817	0,072
LMPI	815.153.000.000	822.190.000.000	808.892.238.344	793.093.512.600	2.341.000.000	12.040.000.000	1.710.590.575	3.968.046.308	0,0029	0,0146	0,0021	0,005
LMSH	128.548.000.000	141.698.000.000	139.915.598.255	133.782.751.041	41.283.000.000	14.383.000.000	7.403.115.436	1.944.443.395	0,3211	0,1015	0,0529	0,0145
MLBI	1.152.048.000.000	1.782.148.000.000	2.231.051.000.000	2.100.853.000.000	453.405.000.000	1.192.419.000.000	794.883.000.000	496.909.000.000	0,3936	0,6691	0,3563	0,2365
MLIA	6.558.955.000.000	7.189.899.000.000	7.215.152.320.000	7.125.800.277.000	364.992.000.000	-41.146.000.000	125.013.335.000	-155.911.654.000	0,0556	-0,006	0,0173	-0,022
MYOR	8.302.506.000.000	9.709.838.000.000	10.291.108.029.334	11.342.715.686.221	742.837.000.000	1.053.625.000.000	409.824.768.594	1.250.233.128.560	0,0895	0,1085	0,0398	0,1102
MYTX	1.803.323.308.102	2.095.468.000.000	2.041.304.000.000	1.944.326.000.000	-126.172.495.055	-49.786.983.213	-158.271.000.000	263.871.000.000	-0,07	-0,024	-0,078	0,1357
PBRX	2.003.097.631.825	2.846.097.140.526	3.664.944.770.000	4.428.412.220.000	90.413.144.580	127.179.744.768	101.076.940.000	86.214.970.000	0,0451	0,0447	0,0276	0,0195
POLY	40.325.229.000.000	35.349.140.000.000	2.749.762.530.000	2.324.952.360.000	-3.211.881.000.000	-3.006.193.000.000	-799.362.180.000	-177.866.720.000	-0,08	-0,085	-0,291	-0,077
PSDN	682.611.000.000	681.832.000.000	620.928.440.332	620.398.854.182	14.088.000.000	7.892.000.000	-28.175.252.332	-43.116.341.800	0,0206	0,0116	-0,045	-0,069
PYFA	135.849.510.061	175.118.921.406	172.736.624.689	159.951.537.229	9.452.027.422	2.661.022.001	-26.595.110.000	3.087.104.465	0,0696	0,0152	-0,154	0,0193
RMBA	6.935.601.000.000	9.232.016.000.000	10.250.546.000.000	1,26673E+13	5.308.221.363	6.195.800.338	2.657.665.405	-1.638.538.000.000	0,0008	0,0007	0,0003	-0,129
SCCO	1.486.921.000.000	1.762.032.000.000	1.656.007.190.010	1.773.144.328.632	149.149.548.025	158.015.270.921	188.577.521.074	159.119.646.125	0,1003	0,0897	0,1139	0,0897
SMCB	12.168.517.000.000	14.894.990.000.000	17.195.352.000.000	17.321.565.000.000	15.061.000.000	9.640.000.000	2.064.055.454	175.127.000.000	0,0012	0,0006	0,0001	0,0101

Kode Perusahaan	TOTAL AKTIVA				Laba bersih				ROA			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
SMGR	26.579.084.000.000	30.792.884.000.000	34.314.666.027.000	38.153.118.932.000	4.924.791.000.000	5.852.023.000.000	5.573.577.279.000	4.525.441.038.000	0,1853	0,19	0,1624	0,1186
SMSM	1.441.000.000.000	1.701.000.000.000	1.749.395.000.000	2.220.108.000.000	233.000.000.000	308.000.000.000	421.467.000.000	446.088.000.000	0,1617	0,1811	0,2409	0,2009
SRSN	402.109.000.000	420.782.000.000	463.347.124.000	574.073.314.000	16.956.000.000	15.994.000.000	14.456.260.000	15.504.788.000	0,0422	0,038	0,0312	0,027
SSTM	810.776.000.000	801.866.000.000	773.663.346.934	721.884.167.684	-14.137.000.000	-13.228.000.000	-16.687.011.684	-10.462.177.146	-0,017	-0,016	-0,022	-0,014
tcid	1.261.573.000.000	1.465.952.000.000	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703	150.374.000.000	160.148.000.000	174.314.394.101	544.474.278.014	0,1192	0,1092	0,0941	0,2615
TIRT	679.649.000.000	723.177.000.000	713.714.873.924	763.168.027.178	-32.218.000.000	-46.278.000.000	23.140.521.040	-865.431.603	-0,047	-0,064	0,0324	-0,001
tkim	25.846.434.000.000	31.705.455.000.000	2.710.936.000.000	2.683.873.000.000	335.367.600.000	328.617.000.000	204.740.000.000	1.452.000.000	0,013	0,0104	0,0755	0,0005
TOTO	1.522.664.000.000	1.746.178.000.000	2.027.288.693.678	2.439.540.859.205	235.946.000.000	236.558.000.000	293.803.908.949	337.987.688.612	0,155	0,1355	0,1449	0,1385
tpia	16.258.727.255.000	23.215.427.898.000	19.235.100.000.000	18.623.860.000.000	-842.187.067.000	134.246.130.000	182.460.000.000	262.560.000.000	-0,052	0,0058	0,0095	0,0141
TRST	2.188.129.000.000	3.260.919.000.000	3.281.285.486.062	3.357.359.499.954	61.453.000.000	32.966.000.000	30.084.477.143	25.314.103.403	0,0281	0,0101	0,0092	0,0075
ULTJ	2.420.793.000.000	2.811.621.000.000	2.917.083.567.355	3.539.995.910.248	353.432.000.000	325.127.000.000	283.360.914.211	523.100.215.029	0,146	0,1156	0,0971	0,1478
UNVR	11.984.979.000.000	7.485.249.000.000	14.280.670.000.000	15.729.945.000.000	4.839.145.000.000	5.352.625.000.000	5.738.523.000.000	5.851.805.000.000	0,4038	0,7151	0,4018	0,372
VOKS	1.698.078.000.000	1.955.830.000.000	1.553.904.599.142	1.536.244.634.556	147.021.000.000	39.092.000.000	-85.393.833.586	277.107.966	0,0866	0,02	-0,055	0,0002
YPAS	349.438.000.000	613.879.000.000	320.494.592.961	279.189.768.587	16.473.000.000	6.221.000.000	-8.931.976.717	-9.880.781.293	0,0471	0,0101	-0,028	-0,035

## LAMPIRAN 5

### DATA UKURAN KAP

Kode Perusahaan	KAP				KAP SIZE			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
ADES	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	0	0	0	0
admng	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
AISA	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	0	0	0	0
AKPI	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
AKRA	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
ALMI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan		Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0	0
amfg	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	1	1	1	1
APLI	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
ARNA	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
ASII	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	1	1	1	1
AUTO	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	1	1	1	1
BATA	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
BIMA	Af Rahman dan Sutjipto	Af Rahman dan Sutjipto	Af Rahman dan Sutjipto	Koesbandiah, Benny Samsi dan rekan	0	0	0	0
BRAM	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
BRNA	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	0	0	0	0
BRPT	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
BTON	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	0	0	0	0
BUDI	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	0	0	0	0
CEKA	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1

Kode Perusahaan	KAP				KAP SIZE			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
CLPI	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
cpin	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
CTBN	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
DLTA	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
ERTX	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Noor Salim, Nursehan dan rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0	0
ESTI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
FASW	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
GDYR	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
GGRM	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	1	1	1	1
GJTL	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
HDTX	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	0	0	0	0
HMSP	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	1	1	1	1
IGAR	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan	hertanto, Grace, Kurniawan	0	0	0	0
IKAI	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Herman Dodi	0	0	0	0
IMAS	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
INDF	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
INDR	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
INKP	Tjiendradjaja dan handoko Tomo	Tjiendradjaja dan handoko Tomo	Y Santoso dan Rekan	Y Santoso dan Rekan	0	0	0	0
INRU	Budiman, Wawan, dan Pamudji	Budiman, Wawan, dan Pamudji	Budiman, Wawan, dan Pamudji	Budiman, Wawan, dan Pamudji	0	0	0	0
INTP	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
IPOL	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	0	0	0	0
JECC	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	0	0	0	0
JKSW	Gideon Akhwan	S.Mannan,	Abubakar dan	Abubakar dan	0	0	0	0



Kode Perusahaan	KAP				KAP SIZE			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
		Ardiyansyah, dan Rekan	Usman	Usman				
JPFA	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	0	0	0	0
KAEF	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	0	0	0	0
KARW	Tjahtjadi dan tamara	Tjahtjadi dan tamara	Tjahtjadi dan tamara	Purwanto, Sungkono, dan Surja	0	0	0	1
KBLI	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
KBLM	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	0	0	0	0
KBRI	Hananta, Budianto, dan rekan	Hananta, Budianto, dan rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	0	0	0	0
KDSI	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	0	0	0	0
KICI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0	0
KLBF	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
LION	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	0	0	0	0
LMPI	Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	0	0	0	0
LMSH	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	0	0	0	0
MLBI	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Osman Satrio	1	1	1	1
MLIA	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
MYOR	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	0	0	0	0
MYTX	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	Kosasih, Nurdjaman, dan rekan	0	0	0	0
PBRX	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	0	0	0	0
POLY	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Edhi Sidharta, dan Tanzil	0	0	0	0
PSDN	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Suherman, dan Surja	Purwanto, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
PYFA	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	0	0	0	0

Kode Perusahaan	KAP				KAP SIZE			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
			Rekan	Rekan				
RMBA	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	1	1	1	1
SCCO	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	0	0	0	0
SMCB	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
SMGR	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1	1
SMSM	Teramidja, Pradhono, dan Chandra	Purwantonono Suherman Surja dan rekan	Purwantonono Suherman Surja dan rekan	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
SRSN	Anwar Sugiharto dan Rekan	Anwar Sugiharto dan Rekan	Anwar Sugiharto dan Rekan	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	0	0	0	0
SSTM	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	0	0	0	0
tcid	osman satriyo	osman satriyo	osman satriyo	Osman Satrio	1	1	1	1
TIRT	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	0	0	0	0
tkim	Tjiendra dan handoko Tomo	Tjiendra dan handoko Tomo	Y Santosa dan Rekan	Y Santoso dan Rekan	0	0	0	0
TOTO	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Pieter, Uways, dan Rekan	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	0	0	0	0
tpia	osman satriyo	osman satriyo	osman satriyo	Osman Satrio	1	1	1	1
TRST	Purwantonono Suherman Surja dan rekan	Purwantonono Suherman Surja dan rekan	Purwantonono Suherman Surja dan rekan	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	1	1	1	1
ULTJ	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	0	0	0	0
UNVR	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	1	1	1	1
VOKS	Gani Sidiro dan handayani	Gani Sidiro dan handayani	Gani Sidiro dan handayani	Gani Sidiro dan handayani	0	0	0	0
YPAS	Teramidja, Pradhono, dan Chandra	Teramidja, Pradhono, dan Chandra	Budiman, Wawan, Pamudji, dan Rekan	Teramidja, Pradhono, dan Chandra	0	0	0	0

## LAMPIRAN 6

### DATA PERUSAHAAN MULTINASIONAL

Kode Perusahaan	Perusahaan Multinasional			
	2012	2013	2014	2015
ADES	0	0	0	0
admng	1	1	1	1
AISA	1	1	1	1
AKPI	1	1	1	1
AKRA	1	1	1	1
ALMI	0	0	0	0
amfg	0	0	0	0
APLI	0	0	0	0
ARNA	1	1	1	1
ASII	1	1	1	1
AUTO	1	1	1	1
BATA	0	0	0	0
BIMA	0	0	0	0
BRAM	1	1	1	1
BRNA	1	1	1	1
BRPT	1	1	1	1
BTON	0	0	0	0
BUDI	1	1	1	1
CEKA	0	0	0	0
CLPI	1	1	1	1
cpin	1	1	1	1
CTBN	1	1	1	1
DLTA	1	1	1	1
ERTX	1	1	1	1
ESTI	1	1	1	1
FASW	1	1	1	1
GDYR	0	0	0	0
GGRM	1	1	1	1
GJTL	1	1	1	1
HDTX	1	1	1	1
HMSP	1	1	1	1
IGAR	1	1	1	1
IKAI	1	1	1	1
IMAS	1	1	1	1
INDF	1	1	1	1

Kode Perusahaan	Perusahaan Multinasional			
	2012	2013	2014	2015
INDR	1	1	1	1
INKP	1	1	1	1
INRU	0	0	0	0
INTP	1	1	1	1
IPOL	1	1	1	1
JECC	1	1	1	1
JKSW	0	0	0	0
JPFA	0	0	0	0
KAEF	1	1	1	1
KARW	1	1	1	1
KBLI	1	1	1	1
KBLM	1	1	1	1
KBRI	1	1	1	1
KDSI	1	1	1	1
KICI	1	1	1	1
KLBF	1	1	1	1
LION	1	1	1	1
LMPI	0	0	0	0
LMSH	0	0	0	0
MLBI	0	0	0	0
MLIA	1	1	1	1
MYOR	1	1	1	1
MYTX	1	1	1	1
PBRX	1	1	1	1
POLY	1	1	1	1
PSDN	1	1	1	1
PYFA	0	0	0	0
RMBA	1	1	1	1
SCCO	1	1	1	1
SMCB	1	1	1	1
SMGR	1	1	1	1
SMSM	1	1	1	1
SRSN	0	0	0	0
SSTM	1	1	1	1
tcid	0	0	0	0
TIRT	0	0	0	0
tkim	1	1	1	1
TOTO	0	0	0	0
tpia	1	1	1	1

Kode Perusahaan	Perusahaan Multinasional			
	2012	2013	2014	2015
TRST	1	1	1	1
ULTJ	1	1	1	1
UNVR	1	1	1	1
VOKS	1	1	1	1
YPAS	1	1	1	1



## LAMPIRAN 7

### DATA HASIL OLAH DATA

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KAP, OPERA, DTA, ROA, SIZE <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: AUD

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 <sup>a</sup>	,108	,094	10,75900	1,720

a. Predictors: (Constant), KAP, OPERA, DTA, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: AUD

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4340,668	5	868,134	7,500	,000 <sup>b</sup>
	Residual	35884,407	310	115,756		
	Total	40225,076	315			

a. Dependent Variable: AUD

b. Predictors: (Constant), KAP, OPERA, DTA, ROA, SIZE

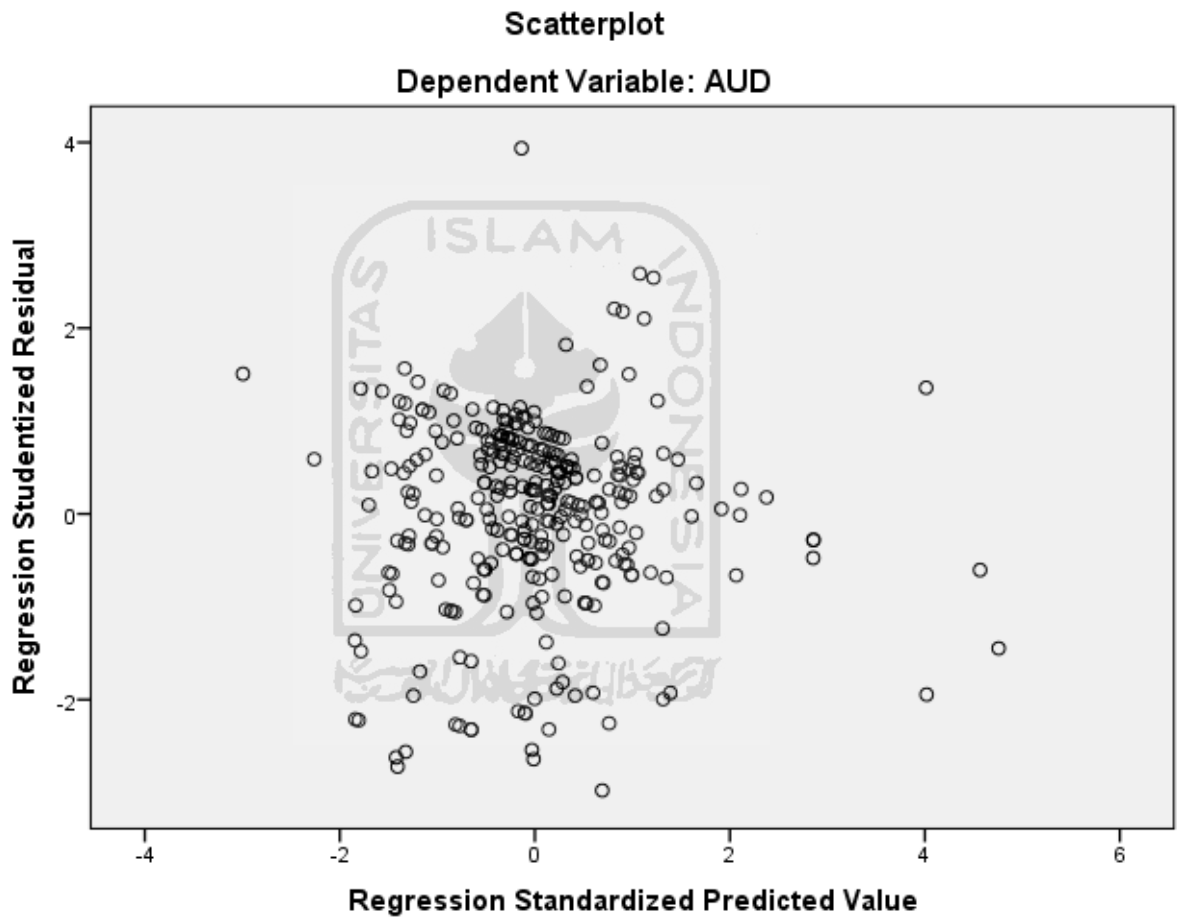
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	118,668	11,678		10,162	,000		
	SIZE	-1,526	,431	-,228	-3,540	,000	,693	1,443
	DTA	2,849	,995	,163	2,864	,004	,891	1,123
	ROA	-10,128	4,715	-,123	-2,148	,032	,881	1,135
	OPERA	3,055	1,542	,118	1,981	,048	,815	1,227

KAP	-,202	1,375	-,009	-,147	,883	,775	1,290
-----	-------	-------	-------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: AUD

## Charts



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		316
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,67327288

	Absolute	,073
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,290
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

